

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN GAYA
BELAJAR AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMAN 3 SINJAI**



TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Oleh:

AKBAR

Nim.220112004

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2024**

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN GAYA
BELAJAR AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMAN 3 SINJAI**



TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Oleh

AKBAR

NIM.220112004

Promotor

Dr. Safaruddin, M.Pd.I

Co. Promotor

Dr. Annaprimadoniati, M.Pd

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai 22 Juni 2024

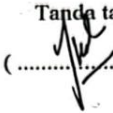
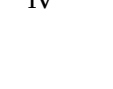
Yang membuat pernyataan



Akbar

PENGESAHAN UJIAN HASIL TESIS

Tesis yang berjudul "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar AudioVisual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Sinjai", yang ditulis oleh Akbar NIM 220112004 Program Studi PAI Program Magister, telah diujikan dalam Sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 3 Agustus 2024 M bertepatan dengan 28 Muharram 1446 H dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Ketua Sidang/Penguji	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Firdaus, M.Ag	()	(18/5/2024...)
Sekretaris Sidang/Promotor/Penguji	()	(17/9/2024...)
Dr. Safaruddin, M.Pd.I	()	(7/9/2024...)
Kopromotor/Penguji	()	(17/9/2024...)
Dr. Muh. Judrah M.Pd.I	()	(10/9/2024...)
Penguji	()	(10/9/2024...)
Dr. Rahmatullah, M.A.	()	(10/9/24...)
Penguji	()	(10/9/24...)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I	()	(10/9/24...)
Penguji	()	(10/9/24...)
Dr. Takdir, M.Pd.I	()	(10/9/24...)

Sinjai 22 Juni 2024
Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Dr. Firdaus, M.Ag.
NIM. 886069

ABSTRAK

Nama : Akbar
Nim : 220112004
Judul Tesis : Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Sinjai

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif PAI di SMAN 3, (2) Mengetahui pengaruh gaya belajar audiovisual terhadap hasil belajar kognitif PAI di SMAN 3, (3) Mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar audiovisual terhadap hasil belajar kognitif PAI di SMAN 3.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *expost Facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan teknik angket, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan *deskriptif statistic*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama* ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif Siswa mata pelajaran PAI di SMAN 3 dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$. Adapun besar pengaruh 99.6%. *Kedua* ada pengaruh gaya belajar audio vsual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran PAI di SMAN 3 dengan nilai Sig. $0.001 < 0.05$. Adapun besar pengaruh 30.7 %. *Ketiga* Variabel motivasi berprestasi dan gaya belajar audiovisual berpengaruh simultan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS 3 SMAN 3 Sinjai dengan nilai pengaruh 97%.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Gaya Belajar Audio Visual, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap hamba-hambanya dimuka bumi ini. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad saw, seorang Nabi yang membawa ketenangan, kebahagiaan, penegak kebenaran di muka bumi ini, serta seorang penuntut ilmu yang tiada tara kecerdasannya.

Alhamdulillah, karena kesempatan yang diberikan oleh Allah swt. sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal tesis ini sebagaimana mestinya, sebagai salah satu syarat mahasiswa Program Magsister Pendidikan Agama islam UIAD untuk mendapatkan gelar Magister pendidikan. Peneliti menyadari bahwa Proposal tesis ini tidak dapat selesai tanpa dukungan, motivasi, bantuan dari pihak manapun. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta ayahanda Rafi dan Ibunda Hasniah yang telah melahirkan, memelihara, mendidik dan membesarkan serta mendoakan penulis sehingga menyelesaikan Studi

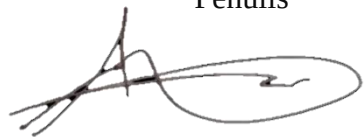
2. Dr. Suriati, M.Sos.I., selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
3. Dr. Jamaluddin. M.Pd.I, Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A., dan Dr. Muhlis., M.Sos.I, selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD).
4. Dr. Firdaus., M.Ag., selaku Direktur Pasca Sarjana UIAD yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan Studi ini.
5. Dr. Safaruddin., S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam;
6. Dr. Safaruddin., M.Pd.I Promotor dan Dr. Annaprimadoniati, M.Pd, Co. Promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan, dan bimbingan dalam proses penyelesaian Tesis
7. Seluruh dosen Pascasarjana UIAD atas keikhlasannya memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi;
8. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan yang telah membantu kelancaran Akademik.
9. Kepala Sekolah dan Guru di SMA 3 Sinjai yang selalu mendukung dan membantu kelancaran selama penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa Pasca sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan dan berbagai pihak

yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral.

Seiring doa serta harapan, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang dilipatgandakan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Kekurangan dalam penelitian ini dijadikan pembelajaran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti.

Sinjai 22 Juni 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and strokes, positioned above the printed name Akbar.

Akbar

NIM.220112004

DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN UJIAN TUTUP TESIS Error! Bookmark not defined.	
PENGESAHAN UJIAN HASIL TESIS Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	19
C. Batasan Masalah	20
D. Rumusan Masalah	20
E. Tujuan penelitian	21
F. Manfaat penelitian	21
BAB II KAJIAN TORI	22
A. Deskripsi Teori	22
1. Tinjauan tentang Motivasi berprestasi	22
a. Pengertian Motivasi Berprestasi	22

b. Teori motivasi Abraham Maslow	24
c. Teori motivasi berprestasi McClelland	25
d. Jenis-Jenis Motivasi Berprestasi	26
e. Fungsi Motivasi Berprestasi	28
f. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi	29
2. Tinjauan tentang gaya belajar Audiovisual	31
a. Pengertian Gaya belajar Audio Visual	31
b. Teori gaya belajar David Kolb	33
c. Karakteristik Gaya Belajar Audiovisual	35
3. Tinjauan tentang hasil belajar Kognitif	37
a. Pengertian Hasil belajar Kognitif ...	37
b. Teori Hasil belajar Taksonomi Bloom	41
c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	43
d. Manfaat Penilaian Hasil Belajar	44
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	49
C. Hubungan Antar Variabel	56
D. Hipotesis	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .	60
A. Metode Penelitian	60
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
C. Variabel Penelitian	62
D. Tempat dan waktu Penelitian	63
E. Populasi dan Sampel	64

F.Teknik Pengumpulan Data	66
G.Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	67
H.Teknik analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A.Gambaran lokasi penelitian	78
B.Hasil dan Pembahasan	84
BAB V PENUTUP.....	115
A.Kesimpulan.....	115
B.Implikasi Penelitian	70
C.Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses terjadinya interaksi antara pendidik dan siswa. Dalam pelaksanaannya kegiatan proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan dalam dunia pendidikan. Salah satu tugas guru bukan hanya menyampaikan informasi atau transfer ilmu akan tetapi bagaimana menanamkan konsep yang berguna dapat tertanam kuat dalam benak siswa. Dalam dunia pendidikan faktor yang mempengaruhi proses belajar ataupun hasil belajar siswa antara lain: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Dimana dalam faktor fisiologis mencakup faktor material, faktor lingkungan siswa. Sedangkan faktor psikologis sama halnya dengan motivasi dan perilaku individu, termasuk perilaku belajar (gaya belajar). (Harlinda Syofyan & Yuliati, 2017). Dalam tahapan ini proses belajar mengajar peran guru sangat sentral dan berpengaruh karena guru memiliki wewenang dalam bidang akademis dan non akademis. Oleh karena itu

pengaruh guru terhadap siswa sangat menentukan dalam hal hasil belajar siswa. (R. Nurhayati dkk., 2021)

Suatu hal yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yaitu bagaimana siswa memiliki hasil belajar yang baik. Dalam proses belajar mengajar tentunya setiap lembaga pendidikan berkeinginan bahwa hasil belajar yang diperoleh seorang siswa harus ada peningkatan dari tahun sebelumnya. (M. hasan murdani dkk., 2022). Pencapaian tujuan pembelajaran dalam realisasi proses belajar mengajar akan dapat dilihat dari hasil belajar siswa, Artinya bahwa hasil belajar merupakan bagian yang menjadi pemandangan dari dua sisi antara siswa dan guru. Sisi siswa hasil belajar merupakan bagian dari perkembangan mental yang akan terlihat sebelum dan setelah mengikuti proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tiga ranah Kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan bagian dalam proses belajar saat terselesaikannya bahan belajar yang sesuai dengan tujuan akan dicapai. Biasanya hasil belajar di satuan pendidikan tidak langsung dirasakan akan tetapi melalui proses kerja sama yang maksimal dari stekholder dalam

proses pembelajaran. (Ahdar Djamaluddin & Wardana, 2019).

Salah satu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka dibutuhkan suatu inovasi yang akan memberikan motivasi serta minat siswa dalam pembelajaran, sehingga memiliki kemampuan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, kritis, dan mandiri. (Sihombing dkk., 2021) Dalam perkembangan pendidikan dibutuhkan media teknologi sebagai alternatif pembelajaran masa sekarang, yang akan menyalurkan pesan serta akan memberikan stimulus pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa yang menjadi motor penggerak terjadinya proses belajar. (Yulia Agustin dkk., 2023)

Proses pembelajaran salah satu peran dari guru bukan hanya memberikan pengajaran materi atau transfer ilmu akan tetapi bagaimana seorang guru harus memberikan stimulus respon atau memberikan motivasi kepada siswa yang akan memberikan dorongan kepada siswa lebih bersemangat untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran yang di planningkan akan tercapai. Dalam artian bahwa proses belajar mengajar guru yang ketika mengajar selalu ada motivasi biasanya akan Nampak

pada proses pembelajaran siswa akan bergairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar.

Sesuai dengan konsep pembelajaran guru merupakan motivator yang akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan usaha yang kreatif dan efisien dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena setiap siswa yang menyadari bahwa motivasi merupakan hal yang utama dalam mencapai keberhasilan akademik. (Fitria Hanaris, 2023) Belajar dan motivasi bagian yang tak terpisahkan dimana motivasi akan memberikan dorongan hasil belajar yang menjadi lebih baik. Motivasi bagi guru dan siswa sangat urgent dimana motivasi bagi siswa akan mengarahkan pada kekuatan belajar sedangkan bagi guru tentu akan memberikan semangat bagi siswa, memahami bagaimana memotivasi siswa yang akan tertuang pada unjuk kerja (M. Andi Setiawan, 2017).

Proses pembelajaran guru dan para orang tua bukan hanya memberikan motivasi belajar akan tetapi hendaknya memberikan contoh atau keteladanan dan mengarahkan gaya belajar siswa. Artinya seorang guru tidak ada maksud untuk merubah gaya siswa agar beradaptasi dengan gaya mengajar guru satu dan lainnya,

tetapi bagaimana mengarahkan kepada hal-hal yang berdasar pada normatif, sopan santun dalam belajar dan penghargaan pada ilmu pengetahuan yang merupakan anugrah atau pemberian dari Tuhan. Artinya guru ketika mengetahui gaya belajar siswa maka pembelajaran akan lebih efektif dan efisien karena adanya interaksi yang terbangun antar pendidik dan siswa begitu pun dengan sebaliknya.

Proses pembelajaran guru biasanya diperhadapkan pada karakteristik siswa yang sangat beraneka ragam, ada siswa yang mampu menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa hambatan. Akan tetapi ada juga siswa yang mengalami kesulitan atau kendala dalam menempuh pembelajaran sehingga mengalami kegagalan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan adanya problem seperti ini biasanya tidak adanya motivasi yang dimiliki siswa akan berakibat pada proses belajar tidak berjalan dengan baik. (Ulfah dian fitri, 2021)

Proses belajar mengajar banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya adalah inovasi penggunaan media pembelajaran sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru wajib

berinovasi mengikuti perkembangan zaman dan karakteristik siswa saat ini. Akan tetapi memasuki era digital, namun masih banyak yang mengandalkan buku sebagai media dan sumber belajar. Bahan ajar sekarang sudah beralih ke elektronik seperti e-book yang lebih terjangkau dan murah. Hal ini bisa meningkatkan keterampilan proses, meningkatkan motivasi belajar. (Safaruddin dkk., 2020) dalam pembelajaran motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan belajar siswa akan tercapai. (Jauharoti alfin dkk., 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa salah satu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar setelah menerima materi pelajaran tertentu yang menjadi pengaruh terbesar adalah motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri karena setiap siswa yang memiliki motivasi berprestasi menjadi faktor pendorong untuk mencapai apa yang diinginkan.

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa salah satu faktor penyebabnya karena penggunaan metode

atau model pembelajaran yang kurang tepat, hasil belajar juga rendah karena pusat pembelajaran pada guru sehingga guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran dan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. (Lestari & Hani Irawati, 2020). Pembelajaran dikatakan gagal jika siswa tidak memiliki semangat belajar hal ini siswa tidak memiliki motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar. (Tessy Furmanti & Rusdi Hasan, 2019)

Berdasarkan penelitian (Asmadi Alsa dkk., 2021) “strategi belajar kognitif sebagai mediator peran motivasi belajar terhadap prestasi belajar”. Proses belajar merupakan hal yang bersifat sensitif dalam memfasilitasi aktivitas belajar pada mata pelajaran tertentu, motivasi dan strategi belajar kognitif merupakan komponen dari proses belajar yang saling berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran guru bertanggung jawab menyampaikan atau transfer *knowlege* akan tetapi ada harapan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bisa tercapai dengan

mudah, salah satu faktornya adalah motivasi berprestasi yang dimiliki oleh guru yang akan diturunkan kepada siswa. Jika siswa terinspirasi oleh gurunya dalam hal prestasi maka siswa juga akan termotivasi untuk meraihnya. (Miyono & Dewi Astuti, 2020)

Salah satu keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan hari ini ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Kondisi realitas hari ditemukan tuntutan prestasi akademik pada siswa semakin tinggi sementara daya belajar biasa-biasa saja. Hal ini yang menjadi penyebab tingkat keberhasilan siswa dalam prestasi akademik kurang sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. (Damanik, 2020)

Proses belajar mengajar dikelas kita sering menjumpai siswa yang memiliki keinginan yang sangat besar untuk meraih prestasi mutlak meskipun beragam cara yang ditempuh untuk menggapainya. Semakin tinggi prestasi yang diinginkan maka semakin keras pula usaha yang harus ia keluarkan. Pentingnya motivasi berprestasi akan menumbuhkan sikap yang positif bagi manusia. Saking termotivasinya seseorang pada suatu prestasi ia akan selalu menerima dengan

senang respon atau nasihat dan saran tentang cara meningkatkan prestasinya. (Ridha, 2020)

Motivasi berprestasi pada dasarnya sudah ada pada setiap orang untuk melakukan tindakan guna mendapatkan hasil yang terbaik, motivasi semacam ini tentunya dapat membantu mengarahkan segenap kemampuannya untuk melaksanakan segala kegiatan yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Dengan tercapainya tujuan yang ingin dicapai. (Hartati dkk., 2021) Motivasi berprestasi juga berkaitan dengan persaingan dengan diri sendiri atau dengan orang lain untuk mencapai prestasi yang tinggi. (Wulandari dkk., 2021)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya motivasi berprestasi. Dalam proses belajar mengajar, motivasi berprestasi memiliki peranan yang sangat penting diberikan kepada siswa, hal ini agar motivasi berprestasi dijadikan sebagai perangsang daya ketaifitas dan keinginan siswa saat mengikuti kegiatan belajar. (Al Hakim dkk., 2021)

Motivasi berprestasi merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan, motivasi berprestasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam hasil

belajar yang akan dicapai oleh siswa, dengan adanya motivasi berprestasi sebagai daya dorong seseorang melakukan sesuatu lebih baik lagi dan menjadikan dorongan untuk mencapai standar kesuksesannya. Oleh sebab itu motivasi berprestasi sangat urgen diteliti karena dibutuhkan sebagai alat untuk mengetahui prestasi akademik siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Indrawan & Dibia, 2021). Dalam pembelajaran untuk melihat prestasi bisa dari usaha yang telah dilalui yang di tampilkan dalam bentuk nilai raport pada setiap mata pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Artinya bahwa dengan motivasi berprestasi siswa mengupayakan untuk belajar dan meraih serta mencapai kesuksesan.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, sering kali siswa merasa tertekan atau terpaksa belajar dengan cara yang tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal konsentrasi saat menyerap informasi dan materi yang diberikan guru. (Ananda & Hayati, 2020 ; Silitonga & Ina, 2020)

Karena ini merupakan metode pembelajaran khusus bagi siswa, maka salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa adalah pengaruhnya terhadap gaya belajarnya. Dalam proses belajar mengajar, guru sering menjumpai siswa dengan gaya belajar audio visual, yang biasanya menerima informasi melalui pendengaran. Namun seringkali siswa merasa kesal jika temannya berbicara saat guru sedang menjelaskan materi. (Izzun Himmah & Nursiwi Nugraheni, 2023)

Proses belajar mengajar guru sering menjumpai siswa dengan gaya belajar audio visual dimana siswa memiliki gaya belajar seperti ini biasanya dalam memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra pendengarannya. Adapun karakteristik seorang siswa seperti ini biasanya mencari posisi tempat duduk dia bisa mendengar meskipun ia tidak bisa melihat apa yang ada didepanya, jika siswa merasa bosan biasanya berbicara dengan dirinya sendiri atau teman sebangkunya agar materi pelajaran bisa dipahami. Akan tetapi biasanya ada siswa yang merasa terganggu jika ada temannya yang berbicara pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. (Ilfa Irawati dkk., 2021)

Siswa dengan gaya belajar audio visual biasanya dapat menghafal sesuatu dengan cepat dengan membaca teks menggunakan suara yang keras dan mendengarkan musik. Salah satu kelebihan siswa dengan gaya belajar audio visual dapat belajar lebih cepat dan memulai diskusi secara verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. (Nabela dkk., 2021)

Pemilihan gaya menjadi permasalahan yang sangat penting bagi guru dan siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa akan membantu guru dalam memilih metode mengajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Sementara siswa mereka akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri. (Himami dkk., 2023)

Gaya belajar audio visual merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta kualitas pendidikan. (Aulia Oktasesaria Azis dkk., 2020) gaya belajar audio visual juga lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada siswa dan bagi siswa juga lebih mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu gaya belajar audio visual urgen untuk diteliti

meskipun dalam kelas terdapat gaya belajar siswa yang beraneka ragam.

Salah satu peran dari guru yang sangat vital dalam proses belajar mengajar bagaimana seorang guru menentukan hasil belajar siswa, terlihat dari cara mengajar guru, bagaimana sikap guru akan memberikan pengaruh minat, dan motivasi siswa untuk belajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. (Syamsidar, 2021). Hasil belajar juga sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya siswa setelah belajar. Salah satu perubahan perilaku yang disebabkan karena siswa sudah mencapai penugasan atas sejumlah bahan yang sudah diberikan dalam proses belajar yang sering disebut sebagai hasil belajar. (Nopa Setyawati, 2022)

Konteks pembelajaran disekolah suatu hal yang menjadi bukti seorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada siswa, yang sebelumnya tidak ada atau masih lemah atau kurang. Hasil belajar merupakan sebab akibat dari proses mendapatkan pengetahuan, dimana hasil belajar bisa diukur melalui tes perilaku, tes kemampuan kognitif

maupun tes psikomotorik. (Nurparida & Erna Srirahayu, 2021)

Proses belajar mengajar dimana hasil belajar kognitif, seorang guru memberikan ransangan (stimulus) terhadap materi yang diajarkan agar siswa bisa memahami materi yang diterima. Dalam hal ini guru juga memberikan stimulus kepada siswa agar bisa mengetahui dan memahami sesuatu hal (*cognition*). (Wisman & Yossita, 2020). Sebagaimana diketahui bahwa guru bukan hanya sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi siswa, salah satu hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa bagaimana seorang guru memiliki kompetensi khusus atau lebih memahami siswa yang bisa meningkatkan pemahaman siswa yang akan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa yang pada akhirnya bermuara pada hasil belajar (kognitif, psikomotorik dan afektif). (Khusnul Mawaddah dkk., 2022)

Hasil kognitif adalah segala kegiatan seorang siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam memahami sebuah peristiwa kemudian menjadi paham. Kognitif juga dapat diartikan sebagai semua aktifitas mental yang membuat suatu individu mampu

menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan satu peristiwa, akibatnya individu tersebut mampu menerima pengetahuan setelah belajar. Oleh karena itu kognitif tidak bisa dipisahkan dengan kecerdasan seseorang. (Ulfah & Arifudin, 2021)

Dalam usaha mendapatkan hasil belajar kognitif siswa yang maksimal maka guru harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. (Fatikasari dkk., 2020 ;Dirgantara & Minarsih, 2021)

Hasil belajar kognitif siswa mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar selanjutnya. (Nabillah & Abadi, 2019) oleh karena itu hasil belajar kognitif urgen untuk diteliti mengingat dengan adanya laporan hasil belajar siswa baik kognitif maka guru akan mengevaluasi cara mengajarnya dipertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayuana elisa, 2021). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa perencanaan evaluasi hasil belajar ranah kognitif yang disusun oleh guru PAI sudah baik dengan menggunakan tehnik teks dan tehnik tes obyektif yang dituankan dalam raport. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Maria & Ramdani, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI sebesar 4,03 dan termasuk kategori sangat baik. Dari kedua hasil penelitian diatas ada kesamaan variabel peneliti pada ranah hasil belajar kognitif artinya bahwa dalam pendidikan setelah siswa mempelajari materi PAI maka siswa akan menunjukkan hasil belajar kognitif yang dapat dilihat dari Raport siswa.

Adapun hubungan motivasi berprestasi, gaya belajar Audiovisual dan hasil belajar kognitif: motivasi berprestasi dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat dan fokus, jika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki tujuan pencapaian tujuan akademik yang tinggi, yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa dan motivasi berprestasi dapat meningkatkan daya tahan siswa terhadap tantangan belajar dengan memotivasi siswa mereka akan terus mencoba dan belajar dari kesalahan.

(Purnamasari, 2020). Siswa dengan gaya belajar Audiovisual dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman siswa dengan gaya belajar Audiovisual yang dapat berdampak pada hasil belajar kognitif. (Yuliasdin dkk., 2020 ;Tiwi Ilhami & Ristiono, 2021)

Adapun obeservasi awal yang dilakukan di SMAN 3 Sinjai pada tanggal 23 November 2023. Salah satu permasalahan yaitu menurunnya indeks prestasi yang diakibatkan beberapa faktor diantaranya, siswa yang lebih suka dengan game online. Disamping itu juga salah faktor penyebab karena guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional. Yang membuat siswa merasa jenuh atau bosan sehingga mencari kesenangan, siswa lebih cenderung bermain game di dalam kelas baik pada saat pbm atau jam istirahat. Sumber data yang diperoleh pada saat berkunjung di SMAN 3 Sinjai dan sharing dengan guru yang mengampuh mata pelajaran PAI.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kita bisa melihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa di SMAN 3 Sinjai dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa salah satunya motivasi berprestasi siswa dan gaya belajar siswa, proses belajar mengajar motivasi

berprestasi siswa masih kurang salah satunya tidak memperhatikan guru ketika mengajar, kurang persiapan belajar, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan lebih asyik bermain hp atau game.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar kognitif salah satunya motivasi berprestasi siswa dan gaya belajar siswa. Dimana siswa belum memahami cara belajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Karena gaya belajar siswa memiliki kecenderungan untuk menerima informasi. Dalam hal ini guru diharapkan mampu memahami gaya belajar siswa yang sering tampak di dalam kelas. Dengan demikian guru lebih mudah menemukan metode atau cara mengajar untuk memberikan materi dan siswa akan mudah menerima pelajaran lebih cepat memahaminya.

Masalah-masalah di atas berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dari Sebagian masalah membutuhkan dorongan maupun kemauan yang kuat dari dalam diri siswa untuk bangkit dan meningkatkan hasil belajarnya sehingga dalam menghadapi permasalahannya juga dibutuhkan dorongan moril dari pendidik dalam proses

belajar mengajar dan juga bagaimana peran sentral orang tua dalam mengamati keadaan mental siswa dan harus mampu menyediakan sumber belajar yang menarik bagi siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 3 Sinjai Kelas XI IPS III**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Standar KKM pendidikan Agama Islam sebagian besar belum tuntas
2. Kurangnya motivasi Berprestasi siswa dalam pembelajaran PAI
3. Guru belum menemukan atau memahami gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Belum menemukan inovasi yang dilakukan oleh guru dan masih menggunakan metode konvensional.

5. Pemahaman siswa terkait materi yang yang sudah diajarkan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka, penelitian ini dibatasi pada :

1. Standar KKM pendidikan Agama Islam sebagian besar belum tuntas.
2. Kurangnya motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran PAI
3. Guru belum memahami gaya belajar siswa.
4. Pemahaman siswa terkait materi yang sudah diajarkan oleh guru.

D. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah dalam penelitian ini maka di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Kognitif PAI di SMAN 3 ?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar Audiovisual terhadap hasil belajar kognitif PAI di SMAN 3 ?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar Audiovisual terhadap hasil belajar Kognitif PAI di SMAN 3?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif PAI di SMAN 3
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar audiovisual terhadap hasil belajar kognitif PAI di SMAN 3
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar Audiovisual terhadap hasil belajar kognitif PAI di SMAN 3

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa.
 - b. Untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa di SMAN 3 Sinjai.
 - c. Untuk mengukur hasil belajar siswa kognitif di SMAN 3 Sinjai
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister PAI (M.Pd)
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 3 Sinjai.

BAB II

KAJIAN TORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Motivasi berprestasi

a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya dorongan yang kuat, baik itu dari dalam dan luar individu. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang adalah adanya motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada orang yang melakukan aktivitas belajar tanpa adanya motivasi. Artinya tidak ada motivasi tanpa kegiatan belajar. (Asrori, 2020)

Istilah motivasi berasal kata motif yang dapat diartikan sebagai power yang terdapat dalam diri individu yang akan memberikan dampak kepada setiap individu bertindak atau berbuat. Akan tetapi motif tidak dapat diamati secara langsung tapi bisa diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, yang berupa stimulus atau

pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. (Syarifan Nurjan, 2016)

Dari penjelasan diatas maka bisa dikatakan bahwa motivasi sangat urgent dalam proses belajar mengajar artinya bahwa seorang guru yang senantiasa memberikan dorongan atau motivasi berprestasi tentu akan ada hasilnya dimana siswa akan lebih giat belajar dan tidak merasa puas terhadap apa yang telah dicapai, selain itu juga yang perlu diperhatikan dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa yang berperan vital yaitu guru yang mengajar. Boleh jadi jika ada siswa yang semangat belajarnya tinggi akan tetapi biasanya ada guru yang kurang baik dalam memberikan perhatian dan reward kepada siswa.

Motivasi berprestasi yang ditanamkan kepada siswa tentu akan mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Dimana hasil belajar siswa akan menjadi optimal jika termotivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi

senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. (Andriani & Rasto, 2019)

Dalam artian motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang akan membuat seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Dimana motivasi bersifat internal maupun eksternal. Biasa terjadi dalam proses belajar mengajar sering dijumpai ada siswa yang senantiasa mendapatkan motivasi dari guru dan teman sebangkunya sehingga terpacu untuk menambah semangat belajar, yang sebelumnya malas belajar akan tetapi dengan adanya motivasi maka hasilnya bisa berevolusi menjadi berprestasi.

b. Teori motivasi Abraham Maslow

Dalam pandangan motivasi Abraham Maslow yang mengatakan bahwa motivasi merupakan kebutuhan dari setiap siswa. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memperhatikan masalah-masalah anak-anak yang tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan, mereka tidak bisa tenang di kelas bahkan anak-anak yang tidak mau belajar. Artinya seorang guru tidak boleh menyalahkan

anak atas peristiwa secara langsung sebelum mengetahui bahwa ada kemungkinan proses belajar tidak terpenuhi disebabkan kebutuhan anak yang berada pada bawah kebutuhan buat memahami dan mengerti. Bisa jadi anak-anak atau siswa belum atau tidak memenuhi kebutuhan diri atau terdapat perkara pribadi dimana adanya keluarga yang membuatnya cemas atau takut dan lain-lain. (Dwi Cahyono dkk., 2022)

c. Teori motivasi berprestasi McClelland

Dalam pandangan motivasi berprestasi menurut McClelland yang mengatakan bahwa salah satu keinginan untuk meraih prestasi mutlak dimiliki setiap individu, beragam cara yang dibisa ditempuh untuk mencapainya. Semakin tinggi prestasi yang diinginkan maka semakin keras pula usaha yang harus ia keluarkan. McClelland dalam hal ini mengembangkan suatu bentuk motivasi yaitu motivasi berprestasi. Dimana motivasi berprestasi ini merupakan kebutuhan yang diperoleh sejak kecil dan terus dikembangkan

pada seseorang menginjak dewasa. (Ridho, 2020)

Pentingnya motivasi berprestasi akan menumbuhkan sikap yang positif bagi manusia. Semakin termotivasinya seseorang pada suatu prestasi, maka ia akan selalu menerima dengan senang hati respon atau saran bagaimana cara meningkatkan prestasinya. (Uno , 2016)

Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan masing-masing sesuai dengan karakter dan mainset yang membentuknya. Setiap individu memiliki faktor yang kuat untuk berhasil. Faktor yang mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan usaha yang dilakukan.

d. Jenis-Jenis Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi siswa bisa dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut :

1. Motivasi berprestasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri untuk belajar. Dimana motivasi ini bisa

berpengaruh oleh adanya keinginan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya berprestasi, masuk dalam sekolah favorit, masuk perguruan tinggi favorit, dan membanggakan orang tua. (Damanik, 2020)

2. Motivasi berprestasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya lingkungan. Contohnya biasanya dalam keluarga adanya seorang anak yang dijanjikan hadiah dari orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasehat guru dan sebagainya. (Marsabila dkk., 2022)

Dari penjelasan diatas kita bisa mengetahui bahwa motivasi berprestasi bersumber pada internal dan eksternal siswa itu artinya jika siswa mendapatkan motivasi dari keduanya maka yakin dan percaya siswa akan mewujudkan apa yang selama ini diharapkan bisa tercapai dengan sendirinya dengan melalui proses belajar. Dari kedua jenis motivasi diatas maka yang digunakan peneliti dalam penelitian ini peneliti

menggunakan kedua-duanya karena untuk mengukur motivasi berprestasi siswa.

e. Fungsi Motivasi Berprestasi

Dengan adanya motivasi berprestasi tentunya akan membuat individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan tampil lebih maksimal untuk mendapatkan prestasi akademik dibanding individu yang hanya memiliki motivasi berprestasi sedang atau rendah. (Dwi Marvianto dkk., 2020)

Selain itu juga sagala dalam Rusydi Ananda dan Fitri hayati meyakini bahwa motivasi belajar berfungsi untuk :

1. Meyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil belajar
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar bila dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan kearah pembelajaran yang lebih berkualitas.
4. Membesarkan semangat belajar bagi para siswa

5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan atau proses yang harus ditempu dalam proses belajar dan sebagainya. (Ananda & Fitri Hayati, 2020)

Dari penjelasan diatas maka kita bisa memberikan sebuah penjelasan bahwa fungsi dari motivasi tentunya sangat urgen dalam proses belajar mengajar karena tanpa motivasi tentu seorang siswa maupun guru tidak akan bersemangat atau bergairah dalam mencapai suatu hal yang diharapkan, maka perlu nya motivasi ditanamkan dari setiap individu.

f. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

Dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki banyak faktor mempengaruhi motivasi siswa untuk meraih sebuah prestasi diantaranya motivasi belajar siswa yang datang dari luar dirinya yang akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap munculnya motivasi intrinsic pada diri siswa.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi sebagai berikut:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa dan lingkungan
4. Unsur dinamis dalam hal belajar
5. Upaya guru dalam memberikan pembelajaran siswa (Halim Rasyid & Endang Tri Pujiastuti, 2022)

Dari penjelasan diatas maka bisa diberikan kesimpulan bahwa banyak yang kemudian yang mempengaruhi faktor motivasi berprestasi bukan hanya faktor dari dalam siswa akan tetapi ada juga faktor dari luar diantaranya faktor guru dan lingkungan keluarga yang menjadi faktor kurangnya motivasi belajar seorang siswa.

g. Indikator motivasi berprestasi

Adapun indikator motivasi berprestasi dalam skala likert sebagai :

1. Menyenangi situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan masalah
2. Cenderung mengambil resiko yang moderat dibanding dengan resiko rendah atau tinggi

3. Mengharapkan balikan nyata dari kerja yang telah dilakukannya. (Dwi Fadilla dkk., 2022)

2. Tinjauan tentang gaya belajar Audiovisual

a. Pengertian Gaya belajar Audiovisual

Gaya belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, merespon dan menampung informasi yang baru dan sulit. (Ahmad, 2020 ; Sedana Suci dkk., 2020) gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya belajar terutama yang bersifat verbal atau audiotorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi.

Dalam proses belajar mengajar perlunya seorang guru harus membantu mengarahkan siswa mengenali gaya belajar yang sesuai dengan kondisi keseharian siswa agar keberhasilan belajar bisa maksimal. Karena gaya belajar yang bervariasi tentu harus diarahkan/dipadukan dengan model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran bisa memudahkan

guru maupun siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Gaya belajar Audiovisual adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar seperti ini, lebih cenderung dalam menggunakan indera pendengar untuk melakukan aktivitas belajar. (Supit dkk., 2023)

Gaya belajar audiotorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya kita harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. (Sedana Suci dkk., 2020)

Dari penjelasan diatas maka kita bisa mengetahui bahwa gaya belajar Audiovisual adalah gaya belajar yang lebih banyak menggunakan indra pendengaran, dalam proses belajar sering didapati siswa yang lebih suka ketika model atau gaya belajar yang bawakan

oleh guru berbasis ceramah dan diskusi akan tetapi dalam proses belajar mengajar seorang harus bisa mengakomodasikan semua siswa yang ada dalam suatu kelas agar tercipta hasil belajar yang maksimal.

Proses belajar mengajar gaya belajar Audiovisual atau media Audiovisual sebagai bentuk pembelajaran yang menarik yang akan berpengaruh kepada tingkat perhatian siswa dalam menerima materi pembelajaran. (Anwar dkk., 2022) dengan adanya rasa ketertarikan siswa dalam belajar harus diimbangi oleh keterampilan guru dalam memodifikasi media pembelajaran dengan menggunakan desain-desain yang lebih menarik dalam setiap pertemuan.

b. Teori gaya belajar David Kolb

Dalam pandangan gaya belajar menurut David Kolb yang mengatakan bahwa gaya belajar menjadi menjadi satu faktor pokok dalam mendapatkan efektifitas belajar. Gaya belajar digunakan oleh seseorang dalam menerima informasi dari lingkungannya dan memproses

informasi, karna gaya belajar lebih menekankan pada pola perilaku atau sikap seseorang dalam menerima dan memproses informasi dari lingkungan. (Hajaro dkk., 2021)

Adapun pembagian gaya belajar David Kolb sebagai berikut:

1. *Diverger* kombinasi elemen pengalaman konkrit dan observasi Reflektif individu dengan gaya belajar ini mampu melihat situasi konkrit dari beragam persepsi.
2. *Assimilator* kombinasi konseptualisasi abstrak dan observasi reflektif. Individu tampil dalam mengolah banyak informasi serta menempatkan dalam bentuk fakta.
3. *Converger* kombinasi konseptualisasi abstrak dan eksperimen aktif. Individu ini paling baik dalam menemukan kegunaan praktis dari ide teori.
4. *Accomodator* kombinasi pengalaman konkrit dan eksperimentasi aktif. Individu ini memiliki keunggulan untuk belajar dari pengalaman langsung. (Amin dkk., 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran melalui pengalaman yang menekankan pada perolehan keputusan melalui pengalaman tersendiri oleh individu.

c. Karakteristik Gaya Belajar Audiovisual

Adapun ciri-ciri siswa dengan gaya belajar Audiovisual sebagai berikut :

1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
2. Mudah terganggu oleh keributan
3. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca
4. Merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita
5. Lebih suka gurauan lisan dari pada komik.
6. Berbicara dalam irama terpola
7. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
8. Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar. (Ananda & Hayati, 2020)

Dalam proses belajar mengajar guru yang sudah memahami gaya belajar siswa dengan gaya belajar Audiovisual, guru hendaknya mengajak siswa untuk ikut berperan serta dalam berdiskusi, baik didalam kelas maupun dalam ruang kelas, guru setidaknya bisa memutar musik, mengajak anak berdiskusi secara verbal dan menyampaikan informasi melalui pidato atau ceramah dengan menggunakan alat bantu audio atau CD. (Nabela dkk., 2021)

Dari penjelasan diatas maka bisa disimpulkan bahwa gaya belajar Audiovisual bagaimana seorang guru yang sudah memahami gaya belajar siswa yang sesuai dengan gaya belajar audiovisual guru harus menyiapkan alat untuk menunjang proses belajar mengajar diantara guru harus bisa mengoprasikan teknologi karena dalam gaya belajar Audiovisual menggunakan audio atau rekaman dalam bentuk CD.

d. Indikator gaya belajar Audiovisual

Adapun indikator gaya belajar Audiovisual sebagai berikut :

1. Mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru
2. Menjawab pertanyaan dari guru secara lisan
3. Lebih memperhatikan guru pada saat membacakan materi
4. Lebih suka dibacakan dari pada membaca sendiri (mendengarkan) (Nabela dkk., 2021)

3. Tinjauan tentang hasil belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar adalah gambaran mengenai bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar sendiri merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang diperoleh oleh siswa setelah mendapatkan materi pembelajaran melalui suatu tes yang dilakukan oleh guru. (Reyna Yulia Agustin dkk., 2023). Dalam artian guru yang terlibat dalam proses belajar yang memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar untuk dicapai oleh siswa. (Mansur dkk., 2022)

Dalam proses pembelajaran di setiap lembaga pendidikan kegiatan belajar dan hasil belajar merupakan rangkaian kegiatan pembekajaran yang tidak bisa terpisahkan. Karena berhasil tidaknya tercapainya tujuan pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh seorang yang berstatus siswa. Belajar merupakan suatu proses evolusi tingkah laku sebagai hasil dari komunikasi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Febriana, 2019)

Dalam pembelajaran yang menjadi tolak ukur hasil belajar bisa dibagi dalam tiga rana yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam setiap ranah terdapat kategori kemampuan siswa mulai dari yang paling mudah sampai pada yang sulit dan kompleks. (Abudzar, 2020)

Hasil belajar yang mejadi objek penilaian kelas berupa kemampuan baru yang diperoleh murid sesudah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Pemerolehan kemampuan baru tersebut akan terwujud dalam perolehan kemampuan baru

tersebut akan terwujud dalam perubahan tingkah laku tertentu, seperti dari tidak mengetahui menjadi mengetahui tentang seluk beluk gejala tertentu, dari acuh-tak acuh menjadi menyukai objek atau aktivitas tertentu. (Supratiknya, 2012)

Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun. (Yendri Wird dkk., 2020)

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa hasil belajar menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar disatuan pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran, hasil belajar siswa juga menjadi evaluasi cara belajar siswa atau bagaimana proses pembelajaran guru. Akan tetapi dalam pelaksanaanya guru membuat soal ujian setengah mati dan siswa mengerjakan siswa secepat kilat. Karena soal ujian yang dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan, siswa mengerjakan asal-asalan karena dalam anggapan siswa selalu ada sistem remedial yang dilakukan oleh setiap instansi pendidikan.

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi, memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. (Rudi Adi Pratama dkk., 2021)

Aspek kognitif mencakup pengetahuan konten dan perkembangan intelektual. Aspek kognitif dapat dibagi menjadi enam kategori yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, evaluasi dan menciptakan. (Javira & Rasyid, 2022)

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif jika seorang guru sudah memberikan tes atau ujian kepada siswa dan siswa sudah mampu mengulang atau sudah bisa memberikan penjelasan terkait materi yang sudah diterimah maka sudah bisa mengukur tingkat keberhasilan siswa atau hasil belajarnya sudah sampai dimana tingkat pemahaman siswa tersebut.

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa salah satunya dengan menciptakan suasana baru, suasana nyaman untuk belajar di dalam kelas, menggunakan variasi gaya mengajar yang efektif sehingga belajar tanpa adanya kejenuhan dan siswa ikut andil dalam pembelajaran.(Rohmawati dkk., 2023)

b. Teori Hasil belajar Taksonomi Bloom

Konsep hasil belajar Taksonomi Bloom berstruktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasi keterampilan berfikir mulai dari jenjang yang rendah hingga yang tinggi. Berawal dari pemikiran dan penelitian seorang psikologi pendidikan dari amerika serikat Benjamin S. Bloom pada tahun 1950, bahwa evaluasi hasil belajar di sekolah sebagian besar butir soal yang diajukan hanya berupa tentang hapalan, sedangkan menurutnya hapalan tingglat terendah dalam kemampuan berifikir. (Khalishah & Nur Iklilah, 2021)

Adapun tujuan pendidikan menurut taksonomi bloom (Yeni Rita dkk., 2021) sebagai berikut:

1. Ranah kognitif (*Cognitif Domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir.
2. Ranah afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. Ranah psikomotor (*Psychomotor Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa taksonomi bloom merupakan teori pembelajaran yang mempunyai susunan kerja yang digunakan untuk memudahkan pembelajaran dengan tepat agar mencapai tujuan yang di kehendaki.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar sebagai salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dikelas tidak bisa terpisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajara. Adapun yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Dimana faktor dari dalam yakni fisiologi dan psikologi. Sedangkan faktor dari luar yakni lingkungan dan instrumental. (Javira & Rasyid, 2022).

Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar seorang siswa bisa dipengaruhi oleh seorang guru yang memiliki kreatifitas dalam belajar, yang menjadi faktor yang turut menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar.

Selain itu adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa anatar lain :

1. Faktor siswa
2. Perbedaan tugas yang diberikan kepada siswa

3. Metode pembelajaran. (Rusydi Ananda & Fitri Hayati, 2020)

d. Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar. Pendidikan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa yang merupakan bagian dari proses belajar yang dialami, melalui program dan kegiatan yang dirancang oleh guru dalam proses mengajarnya. (Syahputra & Edy, 2020)

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan siswa, sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bagaimana seorang guru harus mencoba dan mencari strategi dan metode mengajar yang tepat agar hasil belajar lebih baik dari hasil belajar sebelumnya.

e. Indikator hasil belajar kognitif

Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. (Tasya Nabillah & Agung Prasetyo Abadi, 2019)

Adapun indikator hasil belajar kognitif sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
2. Pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan memahami materi tertentu yang telah dipelajari.
3. Aplikasi (*Aplication*) yaitu kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari.
4. Analisis (*Analysic*) yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagian tertentu.
5. Evaluasi yaitu kemampuan menilai manfaat suatu benda atau untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria tertentu.

6. Kreasi yaitu kemampuan untuk memproduksi atau menciptakan hal-hal yang baru. (Dewi Amaliah Nafiati, 2021; Anly Maria & Dikri Ramdani, 2023)

4. Tinjauan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pembelajaran Agama Islam

Pendidikan agama dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih menekankan pada *feeling, attitude, personal iedeal*, aktivitas keprecayaan. (Rosmiati Azis, 2019)

Pendidikan agama islam adalah sebutan untuk salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim untuk menyelesaikan studinya sampai derajat tertentu. (Kurnia Muhajarah, 2022)

Dari beberapa defenisi diatas mata dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan

agama islam adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari upaya interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan kompetensi siswa yang akan termotivasi untuk belajar dan tertarik melanjutkan studi islam dan bagaimana melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami islam.

2. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Agama islam sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam
- c. Pendidik atau Guru Agama Islam harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam.
- e. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang harus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah Swt.
- f. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berepengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh) menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

3. Manfaat Mempelajari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun manfaat mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

- a. Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan.
- b. Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- c. Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- d. Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risqi Ramdhani pada tahun 2023 dengan judul “Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Motivasi belajar siswa di Madrasah Negeri 2 Mandailing Natal“. Hasil penelitian ini adanya inovasi pembelajaran yang berupa

pemberian media ajar berupa kontrol hafalan, media alam, infocus dan media ajar lain. Perkembangan motivasi siswa diberbagai bidang mata pelajaran pendidikan agama islam menunjukkan hasil baik ditandai dengan pemerolehan berbagai prestasi dibidang mata pelajaran pendidikan agama Islam, selain itu peningkatan motivasi siswa ditandai dengan keaktifan siswa saat pembelajaran pendidikan Agama Islam bertambah. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama dengan variabel motivasi. Dan letak perbedaan dengan penelitian yang adalah terletak pada gaya belajar audiovisual dan hasil belajar kognitif, dan tempat nya di SMAN 3 Sinjai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmawati pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 1 Punggur Lampung tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 punggur. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel motivasi, gaya belajar dan

hasil belajar PAI. Dan letak perbedaan penelitian ini motivasi berprestasi, gaya belajar audiovisual dan hasil belajar kognitif PAI. Penelitian dilakukan di SMAN 3 Sinjai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah pada tahun 2022 dengan judul “Peran Literasi digital terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas 5 Madrasah ibtdaiyah Negeri 2 ciputat timur tangeran selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketercapaian aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel hasil belajar. Dan letak perbedaan nya terletak pada motivasi berprestasi dan gaya belajar audiovisual terhadap hasil belajar kognitif PAI di SMAN 3 Sinjai.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Musyrif J. Haq pada tahun 2017 dengan judul “ pengaruh penggunaan media smartphone sebagai sumber belajar terhadap motivasi berprestasi akademik mata kuliah studi fiqh mahasiswa jurusan pendidikan agama islam UIN malik malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media smartphone sebagai

sumber belajar terhadap motivasi berprestasi pengaruhnya adalah sebesar 2,209 dan koefisien jalur beta adalah 0,293. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik besar pengaruhnya adalah 2,209 sementara koefisien jalur beta adalah 0,293 dan ada pengaruh penggunaan media smartphone sebagai sumber belajar terhadap prestasi akademik melalui motivasi belajar besar pengaruhnya 0,085 yang berarti mempunyai pengaruh rendah. Adapun persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel motivasi berprestasi. Dan letak perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada gaya belajar audiovisual dan hasil belajar kognitif, dan tempat nya di SMAN 3 Sinjai.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad fajar kurniawan pada tahun 2021 dengan judul “ pengaruh penggunaan media Audiovisual, parstisipasi orang tua dan motivasi belajar di masa pandemic covid 19 terhadap prestasi belajar siswa tematikkelas 5 di madrasah ibtidaiyah negri.sekolah dasar se-kacamatan singkut sarolangun jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

penggunaan media Audiovisual dengan kategori sedang dengan skor 18,75%, tingkat partisipasi orang tua dengan skor 21,875% dengan skor 68,75% dan tingkat motivasi belajar kategori sedang dengan skor rata-rata 3,94 dan nilai presentase 15,625%. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel motivasi dan Audiovisual dan letak perbedaan dengan penelitian ini terletak pada gaya belajar Audiovisual dan hasil belajar kognitif dan tempatnya di SMAN 3 Sinjai.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Suheria pada tahun 2016 dengan judul “ pengaruh supervisi akademik dan motivasi berprestasi guru terhadap profesionalisme guru SMK Negeri Se-kabupaten Kolaka Timur”. Hasil penelitian ini pada supervise akademik oleh pengawas sekolah terhadap guru-guru SMK Negeri di kabupaten Kolaka Timur termasuk kategori standar dengan hasil 46,67% (kadang-kadang), motivasi berprestasi yang dimiliki guru SMK Negeri di kabupaten Kolaka Timur termasuk kategori baik sebesar 71,11 (sering) dan secara simultan supervise pengawas sekolah dan motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap

profesionalisme dengan t_{hitung} (71,985) lebih besar dibandingkan F_{table} 3,101 (df_1 2 dan df_2 = 87) dan 0,05. Dan letak perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada gaya belajar audiovisual dan hasil belajar kognitif, dan tempat nya di SMAN 3 Sinjai.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia pada tahun 2023 dengan judul “Dampak penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN sekota jambi”. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se kota jambi. Motivasi belajar dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi mempengaruhi semangat belajar siswa untuk mengakses pelajaran, terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-kota Jambi. Prestasi belajar dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh siswa. Penggunaan teknologi informasi mempengaruhi intensitas belajar dan semangat belajar siswa. Dan terdapat pengaruh yang

signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-kota Jambi. Nilai signifikan untuk Pillai's Trace, Wilks' Lamda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root=0,000. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga keputusan H_a diterima. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel motivasi berprestasi dan mata pelajaran PAI. Dan perbedaan pada penelitian ini terletak pada gaya belajar Audiovisual dan hasil belajar kognitif di SMAN 3 Sinjai.

8. Penelitian yang dilakukan oleh muhamad Mifta farid dengan judul penelitian “pengaruh motivasi belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar pada hasil belajar ekonomi di SMAN 1 Wringinanom Gresik”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, gaya belajar lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar. Motivasi belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar. Persamaan penelitian terletak pada motivasi dan gaya belajar

dan adapun perbedaan penelitian ini terletak pada hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam

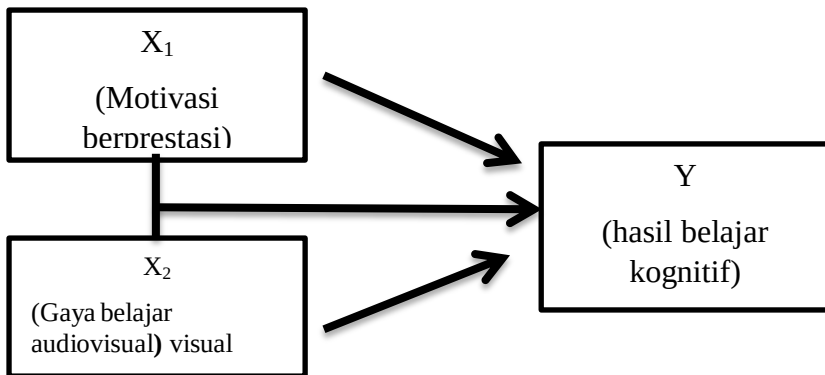
Dari delapan penelitian relevan diatas maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi berprestasi dan Gaya Belajar Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Sinjai. Dimana peneliti akan melihat bagaimana pengaruh antara motivasi berprestasi dan gaya belajar Audiovisual dengan hasil belajar Kognitif Mata pelajaran PAI Siswa.

C. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Danar Paramita dkk., 2021). Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana motivasi berprestasi, gaya belajar audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Sinjai.

Antara motivasi berprestasi, Gaya belajar audiovisual dan hasil belajar kognitif saling terikat satu sama lain. Dimana seorang siswa yang hasil belajar kognitifnya tinggi tentunya dibarengi dengan motivasi

berprestasi dan gaya belajar yang bervariasi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi dan gaya belajar akan terlihat pada keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ketika siswa merasa senang, termotivasi untuk berprestasi dalam belajar maka otomatis hasil belajar atau prestasi belajarnya meningkat dari semester sebelumnya.



Gambar 2.1 Hubungan Antar Variabel

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan sementara dalam penelitian berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif PAI di SMAN 3 Sinjai.

H_{a1} : motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif PAI di SMAN 3 Sinjai.

2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh gaya belajar Audiovisual terhadap hasil belajar Kognitif PAI di SMAN 3 Sinjai.

H_{a2} : Terdapat pengaruh gaya belajar Audiovisual terhadap hasil belajar Kognitif PAI di SMAN 3 Sinjai.

3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar Audiovisual terhadap hasil belajar Kognitif PAI di SMAN 3 Sinjai

H_{a3} : Ada pengaruh Motivasi berprestasi dan gaya belajar Audiovisual secara bersama-sama terhadap hasil belajar Kognitif Mata pelajaran PAI di SMAN 3 Sinjai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah atau kegiatan dalam informasi sehingga memperoleh data agar bisa diolah dan dianalisis. Artinya metode penelitian ini bagaimana seorang peneliti membuat gambaran secara komprehensif atau menyeluruh. (Syafriada Hafni Sahir, 2021)

Metode dalam penelitian ini dimana pengumpulan datanya melalui instrument penelitian berupa populasi dan sampel serta hasilnya bisa didapatkan melalui prosedur statistik. (Andi Ibrahim dkk., 2018)

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang menekankan analisis pada data-data *numerical* (angka) yang diperoleh dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. (Asep saepul Hamdi & E. Baharuddin, 2014). Suatu hal yang menjadi sorotan dalam penelitian

kuantitatif adalah hubungan antar Variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah korelasi sebab akibat, penamaan penelitian sebab akibat karena antara kondisi pertama dan kedua ada hubungan sebab akibat. Dengan prediksi keadaan pertama mejadi penyebab kedua dan keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Adapun alasan penggunaan *ex-post facto* karena kenyataannya di lapangan dimana guru sering memberikan motivasi berprestasi kepada siswa dan siswa ada yang memiliki gaya belajar Audiovisual dalam proses belajar mengajar, kemudian hasil belajar tidak terpisahkan dalam setiap lembaga pendidikan khususnya di SMAN 3 Sinjai. Biasanya karena alasan etika manusia atau gejala, atau hasil belajar kognitif PAI Rendah, kejadian ini sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor yang menyebabkan motivasi

berprestasi dan gaya belajar audiovisual menjadi faktor penyebab atau mempengaruhi hasil belajar kognitif PAI. (Ibrahim dkk., 2018)

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel X1, X2 dan Variabel Y. Adapun bentuk variabelnya penulis merinci sebagai berikut :

1. Motivasi Berprestasi (X1)

Motivasi berprestasi suatu proses internal yang berfungsi untuk menggerakkan, membimbing dan melakukan suatu action atau tindakan. Adapun indikator meliputi: keinginan diri, kepuasan, kebiasaan baik kesadaran, pujian, nasehat, semangat, hadiah terhadap motivasi yang telah didapatkan.

2. Gaya Belajar Audiovisual (X2)

Gaya belajar adalah cara berpikir, merasa, mengamati dan bertungkahlaku konsisten, (tidak berubah dari awal sampai akhir), serta memiliki nilai seni yang cenderung berbeda. Sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa.

Gaya belajar Audiovisual memiliki karakteristik berbicara pada diri sendiri pada saat belajar, mudah terganggu adanya keributan, lebih senang menjelaskan atau berbicara dan biasanya mengalami kesulitan dalam menulis.

3. Hasil Belajar kognitif Siswa (Y)

Hasil belajar merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang tidak bisa terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Karena berhasil tidaknya tercapainya tujuan pembelajaran bagaimana proses belajar yang alami oleh siswa setelah mempelajari materi pelajaran PAI

D. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di SMAN 3 Sinjai di kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran PAI yang menjadi subjek penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan di sekolah. Adapun rencana penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai pada bulan April 2024.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

keseluruhan dari subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Dimana dalam populasi akan menjadi wilayah *generalisasi* kesimpulan dalam penelitian. (Endang Mulyatiningsing, 2011; Akhmad Fauzy, 2019).

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek penelitian yang diteliti oleh seorang peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi di SMA Negeri 3 Sinjai

NO.	Kelas Populasi	Populasi
1	X	162
2	XI	163
3	XII	163
JML	3 kelas	488

Sumber : web sekolah tahun ajaran
2023/2024

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang mirip dengan polulasi itu sendiri. Sampel juga di sebut. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik. (M. Sidik Priadan & Denok Sunarsi, 2021; Akhmad Fauzy, 2019)

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Non-probability sampling atau non random sampling. Dimana non probability sampling adalah pengambilan sampel dari populasi yang dipilih berdasarkan subjektifitas dan tidak diacak atau ditentukan langsung oleh peneliti.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian maka digunakan teori Roscoe, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500, selain itu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi), maka jumlah anggota sampel. (Amin dkk., 2023)

Berdasarkan poin diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah siswa kelas XI Ips 3

NO.	Jenis kelamin	jumlah
1	Laki-Laki	17 orang
2	Perempuan	15 orang
	Total	32 orang

Sumber : web sekolah tahun ajaran

2023/2024

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Metode angket atau kuesioner

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Hardani dkk., 2020). Kemudian data yang telah diperoleh dari informasi yang didapatkan dari pertanyaan tertulis yang diisi dengan check list dengan skala likert, dalam hal ini responden tinggal mengisi jawaban dengan membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang alami oleh

responden. (Budi koestoro & Basrowi, 2006). Jika data telah diterima, maka jawaban diberi skor. Untuk variabel motivasi berprestasi dan gaya belajar audiovisual terhadap hasil belajar kognitif PAI di beri skor sebagai berikut:

Tabel 3.1

Alternatif jawaban	Skor untuk pertanyaan
	Skor/Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak setuju	1

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, agenda dan sebagainya.

G. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang akan diamati. Secara spesifik dimana semua fenomena yang disebut variabel penelitian. Instrument-

instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dan ilmu yang sudah tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitas jadi instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, secara cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dalam mengelola. Responden diminta untuk memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan. (Karimuddin Abdullah dkk., 2022)

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dapat dirumuskan dengan mengadaptasi dari indikator dari setiap variabel yang akan diteliti antara lain :

Tabel 3.1

KISI-KISI INSTRUMEN

NO	VARIABEL	INDIKATOR	KISI-KISI SOAL	NO. SOAL	KET
1.	Motivasi Berprestasi	1. Menyenangi situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan masalah. 2. Cenderung mengambil resiko yang moderat dibanding dengan	1.Siswa giat belajar untuk mencapai cita-cita. 2.Siswa belajar mata pelajaran PAI di luar jam pelajaran atas kemauan sendiri.	1-7	ceklis

		resiko rendah atau tinggi. 3. Mengharapkan balikan nyata dari kerja yang telah dilakukanya	3.Siswa belajar karena tidak ingin mendapatkan nilai yang jelek. 4.Setiap ada PR atau tugas selalu ingin dikerjakan dengan cepat. 5.Siswa belajar materiPAI agar dapat memahaminya 6.Siswa berusaha keras untuk mencapai prestasi tinggi. 7.Siswa puas jika hasil belajarnya bagus.		
2.	Gaya Belajar AudioVisual	1. Mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru. 2. Menjawab pertanyaan dari guru secara lisan. 3. Lebih memperhatikan	1. Siswa berbicara sendiri pada saat belajar. 2. Siswa lebih mudah terganggu oleh keributan. 3. Siswa lebih	1-4	Ceklis

		guru pada saat membacakan materi. Lebih suka dibacakan dari pada membaca sendiri (mendengarkan).	suka dibacakan dari pada membaca sendiri. 4. Siswa lebih sering menjawab pertanyaan dari guru secara langsung.		
3.	Hasil Belajar Kognitif	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) yaitu mengingat kembali materi yang telah dipelajari. 2. Pemahaman (<i>Comprehension</i>) yaitu kemampuan memahami materi tertentu yang telah dipelajari. 3. Aplikasi (<i>Aplication</i>) yaitu kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari.	1. Sswa mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari. 2. Siswa memahami materi yang sudah pelajari. 3. Siswa dapat mengaplikasi kan materi yang sudah dipelajari di kelas. 4. Siswa bisa menguraikan materi yang telah	1-6	Ceklis

		4. Analisis (<i>Analysis</i>) yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagian tertentu. 5. Evaluasi yaitu kemampuan menilai manfaat suatu benda atau untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria tertentu. 6. Kreasi yaitu kemampuan untuk memproduksi atau menciptakan hal-hal yang baru.	dipelajari. 5. Siswa bisa menilai atau mengevaluasi materi tertentu. 6. Siswa bisa menghasilkan karya terkait dengan materi pelajaran		
--	--	---	--	--	--

H. Teknik analisis Data

Analisis data merupakan proses terakhir dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, membuktikan hipotesis, dan menjelaskan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian. Sebelum melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, perlu dilakukan edit data, pengodean dan pengkategorian data. Selanjutnya data yang tidak terisi (karena tidak dijawab responden) perlu diselesaikan

data kemudian disimpan dan selanjutnya dianalisis menggunakan program komputer. (Garaika & Darmanah, 2019).

Adapun metode analisis data yang dilakukan antara lain :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diharapkan, tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang telah dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang telah dimaksud. (Sugiyono, 2018)

Adapun kriteria pengujian dalam menentukan instrument tersebut valid atau tidak:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan $df = n-2$, maka instrument dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf sigifikansi 5% dan $df = n-2$, maka instrument dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menggambarkan sejauh mana suatu alat ukur pengukuran dapat dipercaya atau bisa diandalkan dan hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan uji dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. (Budiastuti & Bandur, 2018)

Adapun kriteria sebagai berikut jika α atau r hitung :

- a. $0,8-1,0$ = Reabilitas baik
- b. $0,6-0,799$ =Realibilitas diterima
- c. Kurang dari 0.6 =Realibilitas kurang baik.

3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah: jika nilai probabilitas > 0.05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka hubungan antar variabel (X) dengan (Y) adalah linear. (Setiawan, dkk., 2020)

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data pada hasil koesioner dapat dikatakan normal atau tidak. Nilai pada data kuesioner dapat dianalisis melalui uji normalitasd untuk melihat nilai residual memiliki tingkat signifikan. (Linda Rosalina dkk., 2023)

Adapun kriteria nilai signifikan pada uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Lebih dari 0,05 apabila nilai residual terdistribusi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal
- b. Kurang dari 0,05 maka data tidak normal

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai predictor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. (Sugiyono, 2018).

Adapun uji hipotesis yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Hipotesis 1 dan 2 menggunakan regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana adalah bentuk paling dasar dari analisis regresi yang melibatkan hubungan linear antara satu atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) dan satu variabel dependen (Y). Dengan menggunakan metode regresi linear sederhana, peneliti dapat menentukan berapa kuat hubungan antara variabel independen dan dependen, serta membuat prediksi tentang nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diberikan.

- b. Hipotesis 3 menggunakan regresi linear berganda

Regresi linear berganda adalah analisis regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dalam hubungannya dengan variabel dependen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa pengaruh dari berapa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Kemudian peneliti membuat interpretasi dari hasil analisis regresi linear berganda dengan skor

deviasi yang telah diketahui dengan cara membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka langkah selanjutnya melakukan uji dengan taraf 1% atau 5% yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dengan ketentuan :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan), artinya bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 (non signifikan) artinya hipotesis yang diajukan ditolak.

Adapun langkah selanjutnya adalah menganalisa dan melakukan uji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi berprestasi, gaya belajar audiovisual terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI. Dalam tahap analisis yang dilakukan bagaimana menguji hipotesis yang diajukan menggunakan rumus statistik, dalam penelitian ini memunculkan tiga hipotesis yang akan dianalisis. Untuk itu peneliti menggunakan analisis data per variabel dan analisis pengaruh variabel dari masing-masing jawaban yang didapatkan dari angket terdiri dari variabel independen.

Untuk membantu analisis data, kegiatan penghitungan statistic menggunakan program SPSS versi 25.0. pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a). Signifikan uji (α) = 0,05
- b). Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- c). jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Gambaran lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya SMAN 3 Sinjai

SMA Negeri 3 Sinjai pada awalnya merupakan kelas jauh (filial dari SMAN 277 Sinjai) yang terdiri dari 3 kelas sifatnya merupakan gedung darurat yang dibangun tahun 1985 atas prakarsa Bapak karaeng Badong dan bangunan swadaya masyarakat. Berkat perjuangan pemerintah setempat bersama dengan masyarakat maka pada tanggal 11 Desember 1986 resmi berdiri sendiri dengan nama SMA Negeri Tondong.

Seiring dengan waktu, SMA Negeri 3 sinjai terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan dan meningkatkan sumber daya. Dengan fasilitas yang memadai, maka pada tahun ajaran 2007/2008-2009/2010 SMA Negeri 3 Sinjai di tunjuk sebagai pilot project pelaksanaan Sekolah Kategori Mandiri/Sekolah Standar Nasional (SKM/SSN). Pada tahun ajaran 2016/2017 kembali ditunjuk sebagai sekolah rujukan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dibina langsung oleh Direktorat Pembinaan SMA Depertemen

Pendidikan Nasional. Di tunjuknya SMAN Negeri 3 Sinjai sebagai sekolah rujukan tidak terlepas dari keberhasilan yang telah diperoleh berupa:

- a. Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk TA. 2016/2017 dan ditetapkan sebagai SMA Induk Klaster Pelaksana Kurikulum 2013.
- b. SMA Negeri 3 Sinjai Terakreditasi A tertinggi di Kabupaten Sinjai.
- c. Memiliki praktik-praktik baik inovasi pendidikan yang layak dijadikan sebagai rujukan bagi SMA lain.
- d. Memiliki prestasi akademik/non akademik.
- e. Sebagai pelaksana UN dengan Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) tahun 2015

Selama beridiri SMA Negeri 3 sinjai telah beberapa kali perubahan nama, Yaitu :

- 1) SMAN Tondong, Priode tahun 1985-1996
- 2) SMUN Sinjai Timur, Priode tahun 1997-2000
- 3) SMUN 1 Sinjai Timur, Priode 2001-2003
- 4) SMAN 1 Sinjai Timur, Priode tahun 2004-2017
- 5) SMAN 3 Sinjai, Priode tahun 2017-Sekarang.

SMA Negeri 3 Sinjai telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah, yaitu:

- a) Drs. Sirajuddin Baco, Priode 6 Maret 1986-8 juni 1998
- b) Drs. Abdullah, Priode 8 juni 1998 – 15 Mei 2006
- c) Drs. Muhammad Yusuf Lagu, M.Pd, Priode 15 mei 2006-10 Agustus 2009
- d) Drs. Muhannis, MM, Priode 10 Agustus 2009-29 Mei 2014
- e) Drs. Juanda, M.M Priode 29 Mei 2014-2019
- f) Drs. Ali musa, M.M Priode 2019-2023
- g) Ichwal, S.Pd Priode 2023-sekarang.

2. Visi-Misi Sekolah

a. Visi

**Unggul Dalam Prestasi, Berakhlaqulkarimah,
Terampil, Mandiri dan Berbudaya**

b. Misi:

- 1) Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.
- 2) Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca, menulis dan berkarya.
- 3) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, terampil dan berani mengembangkan potensi dirinya.

- 4) Menumbuhkan sikap bertanggungjawab terhadap peraturan sekolah, agama, hukum serta norma-norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.
- 5) Mengefektifkan proses pembelajaran serta mengaplikasikan pembaharuan dalam dunia pendidikan yang didasari nilai dasar budaya dan karakter bangsa.
- 6) Melakukan pembinaan siswa yang berkesinambungan
- 7) Menciptakan lingkungan belajar yang sehat serta berwawasan lingkungan sebagai tempat aktivitas belajar.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkompetitif dan berbudaya
- 2) Mampu meloloskan peserta didik keperguruan tinggi Negeri melalui SNMPTN baik jalur Undangan maupun jalur test tertulis.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendidikan Karakter bangsa.
- 4) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan pada semua mata pelajaran

- 5) Mampu meraih prestasi dalam lomba OSN dan O2SN pada tingkat kabupaten, Provinsi dan Tingkat nasional.
- 6) Menghasilkan peserta didik yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ahklakul Qarimah dan Imtaq terhadap dirinya, masyarakat dan lingkungannya.
- 7) Menghasilkan peserta didik yang mandiri, responsif, bertanggungjawab terhadap situasi dan kondisi lingkungan sosialnya serta kemajuan teknologi informasi.

d. Motto

**Senyum, Sapa, Salam Kreatif, Disiplin, Berpretsasi
Dan Berbudaya.**

3. Data Sekolah/ Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : **SMA NEGERI 3 SINJAI**

b. Alamat : Jl. Karaeng Badong No. 7
Tondong Desa kampala
Kecamatan Sinjai Timur
Kabupaten Sinjai Timur
Kabupaten Sinjai Provinsi
Sulawesi Selatan.

Telp/Fax : (0482)2424671

Kode Pos : 92671

e-mail : smansasintim@yahoo.co.id

website : www.sma1sinjaitimur.sch.id

c. Status Sekolah : Negeri

Jenjang Akreditasi : A(Amat Baik)

Masa Berlaku : 2012-2023

Tanggal akreditasi terakhir 16 November 2012

d. N.S.S : 30.1.19.12.04.004

N.I.S : 30.003.0

NPSN : 40304499

e. Luas Tanah : 20.000 m²

Luas bangunan lantai bawah: 2396 m²

Status tanah dan bangunan : Milik pemerintah

f. Jumlah ruang belajar : 21 kelas

g. Waktu belajar : pagi, pukul 07.30 s.d.14.00

h. Mata pelajaran Bahasa asing: Bahasa jerman

i. Jenis kegiatan ekstrakurikuler :

Pramuka	Perkumpulan olahraga
PMR wira	Siswa Pecinta Alam
Sanggar Teater	KIR
Rohis	Pecinta Mata pelajaran
Paskibra	Deutsch Club
Kewirausahaan	Relawan TIK

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Analisa Data

Untuk melakukan analisis data pada penelitian ini, maka langkah yang harus dilakukan adalah uji regresi linear ganda. Setelah melakukan penelitian di lokasi penelitian dengan metode pengumpulan data yaitu : observasi, angket dan dokumentasi, maka peneliti akan menguraikan secara berurutan hasil analisis data yang dilakukan, baik data statistik maupun olah data deskriptif. Maka hal yang utama dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Untuk pembahasan ini dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05 (signifikansi 5% adalah ukuran standard yang sering digunakan dalam penelitian) dalam program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan oleh para peneliti untuk uji validitas adalah

menggunakan *Korelasi Bivariate Pearson* (Produk Momen Person) dan *Correected Item-Total Correlation*.

Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan borkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0.05) atau $r \text{ hitung}$ negatif maka instrument atau item-item pertanyaan tidak terkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).
Data dibawah ini menunjukkan bahwa :

3.

Tabel 4.1**Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi (18 item)**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motivasi Berprestasi	73.75	126.839	.395	.941
X2	73.97	116.612	.647	.938
X3	73.75	126.839	.395	.941
X4	74.34	120.878	.868	.935
X5	74.34	120.878	.868	.935
X6	73.97	116.612	.647	.938
X7	74.00	125.290	.501	.940
X8	74.34	120.878	.868	.935
X9	74.34	120.878	.868	.935
X10	74.34	120.878	.868	.935
X11	74.34	118.104	.621	.939
X12	74.34	120.878	.868	.935
X13	74.34	120.878	.868	.935
X14	74.34	118.104	.621	.939
X15	73.97	116.612	.647	.938
X16	74.34	120.878	.868	.935
X17	74.34	120.878	.868	.935
X18	74.34	120.878	.868	.935

Penentuan valid atau tidaknya sebuah instrumen dalam penelitian ini bisa dilihat dari tabel 4.1 *Corrected Item-Total Correlation*. Kategorisasi valid atau tidaknya sebuah instrumen dengan menggunakan kriteria yaitu apabila skor yang diperoleh kurang lebih kecil dari r tabel, yakni 0.349 maka instrumen atau butir soal dikategorikan tidak valid. Maka, berdasarkan hasil uji validitas instrumen/soal terkait Motivasi Berprestasi tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua butir soal yang memiliki nilai r tabel lebih dari 0.349 maka dapat disimpulkan bahwa semua soal valid. Setelah melalui uji validitas instrumen maka soal tersebut dinyatakan valid sejumlah sejumlah 18 butir soal/instrumen.

Tabel 4.2

Uji Validitas Variabel Gaya Belajar Audiovisual (14)

Item-Total Statistics

	Scale		Cronbach's
Scale Mean	Variance if	Corrected	Alpha if
if Item	Item	Item-Total	Item
Deleted	Deleted	Correlation	Deleted

Gaya Belajar Audiovisual	49.25	90.581	.685	.879
X2	49.47	90.709	.666	.879
X3	49.47	90.709	.666	.879
X4	49.19	86.867	.674	.878
X5	49.47	90.709	.666	.879
X6	49.25	90.581	.685	.879
X7	49.09	94.604	.471	.887
X8	48.75	94.065	.500	.886
X9	49.19	86.867	.674	.878
X10	49.19	93.190	.426	.889
X11	49.13	92.500	.403	.892
X12	49.09	94.604	.471	.887
X13	49.78	95.789	.380	.890
X14	49.59	86.249	.766	.874

Penentuan valid atau tidaknya sebuah instrumen dalam penelitian ini bisa dilihat dari tabel 4.2 *Corrected Item-Total Correlation*. Kategorisasi valid atau tidaknya sebuah instrumen dengan menggunakan kriteria yaitu apabila skor yang diperoleh kurang lebih kecil dari r tabel, yakni 0.349 maka instrumen atau butir soal dikategorikan tidak valid. Maka, berdasarkan hasil uji validitas instrumen/soal terkait Gaya Belajar Audiovisual tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua butir soal yang

memiliki r tabel lebih dari 0.349. Berdasarkan data pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa semua soal valid. Setelah melalui uji validitas instrumen maka soal tersebut dinyatakan valid sejumlah 14 butir soal/instrumen.

Tabel 4.3
Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Kognitif siswa mata pelajaran PAI (11)

	Item-Total Statistics			
	Scale			Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	
Hasil Belajar Kognitif	43.84	24.330	.427	.761
X2	44.41	22.894	.392	.764
X3	43.72	24.531	.369	.766
X4	44.31	20.802	.544	.745
X5	44.28	23.693	.453	.757
X6	43.97	23.967	.380	.764
X7	43.47	24.451	.355	.767
X8	44.03	23.128	.529	.750
X9	44.34	24.426	.355	.767
X10	44.28	23.693	.453	.757
X11	44.31	20.802	.544	.745

Penentuan valid atau tidaknya sebuah instrumen dalam penelitian ini bisa dilihat dari tabel 4.3 *Corrected Item-Total Correlation*. Kategorisasi valid atau tidaknya sebuah instrumen dengan menggunakan kriteria yaitu apabila skor yang diperoleh kurang lebih kecil dari r tabel, yakni 0.349 maka instrumen atau butir soal dikategorikan tidak valid. Maka, berdasarkan hasil uji validitas instrumen/soal terkait Hasil Belajar Kognitif tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua butir soal yang memiliki r tabel lebih dari 0.349. Berdasarkan data pada tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa semua valid. Setelah melalui uji validitas instrumen maka soal tersebut dinyatakan valid sejumlah 11 butir soal/instrumen.

2) Uji Reabilitas

Adapun kriteria koefisien reliabilitas sebagai berikut:

0.800-1.00 = sangat Tinggi

0.600-0.799 = tinggi

0.400-0.599 = sedang

0.200-0.399 = rendah

<0.200 = sangat rendah (Febrianawati Yusup, 2018)

Dalam memberikan inerpretasi harga koefisien reliabilitas instrument umumnya menggunakan patokan sebagai berikut:

1. Jika nilai cronbach's Alpha >0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau koefisien.
2. Jika nilai crombach Alpha <0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berikut ini hasil uji reliabilitas:

Tabel Uji 4.4
Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	18

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai alpha pada faktor motivasi berprestasi $0.813 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam hasil angket Variabel Motivasi berprestasi pada penelitian ini adalah reliabel.

Tabel Uji 4.5**Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar Audiovisual**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	14

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai alpha pada faktor Gaya Belajar Audiovisual $0.889 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam hasil angket Variabel Gaya Belajar Audiovisual pada penelitian ini adalah reliabel.

Tabel Uji 4.6**Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar Kognitif**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	11

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai alpha pada faktor Hasil Belajar Kognitif $0.781 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam hasil angket Variabel Hasil Belajar Kognitif siswa mata pelajaran PAI pada penelitian ini adalah reliabel.

3) Uji Linieritas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a. jika nilai probabilitas > 0.05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- b. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka hubungan antar variabel (X) dengan (Y) adalah linear.

Tabel Uji 4.7

Hasil Uji Linearitas Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar Kognitif * Motivasi Berprestasi	Between Groups	(Combined)	361.385	18	20.077	.621	.828
		Linearity	.560	1	.560	.017	.897
		Deviation from Linearity	360.825	17	21.225	.656	.795
	Within Groups		420.333	13	32.333		
	Total		781.719	31			

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. Deviation From Linearity antara Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa mata pelajaran PAI $0,795 > 0.05$ atau besar 79.5 % maka dapat disimpulkan bahwa antara hasil Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar kognitif siswa mata pelajaran PAI terdapat hubungan yang linear.

Tabel Uji 4.8

Hasil Uji Linearitas Gaya Belajar Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa mata pelajaran PAI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar Kognitif * Gaya belajar Audiovisual	Between Groups	(Combined)	218.469	16	13.654	.364	.974
		Linearity	34.689	1	34.689	.924	.352
		Deviation from Linearity	183.780	15	12.252	.326	.981
	Within Groups		563.250	15	37.550		
	Total		781.719	31			

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. Deviation From Linearity antara Gaya Belajar Audiovisual terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa mata pelajaran PAI $0,981 > 0.05$ atau besarnya 98.1 % maka dapat disimpulkan bahwa antara hasil Gaya Belajar Audiovisual terhadap Hasil Belajar kognitif Siswa mata pelajaran PAI terdapat hubungan yang linear.

4) Uji Normalitas

Adapun kriteria nilai signifikan pada uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Lebih dari 0,05 apabila nilai residual terdistribusi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal.
- b. Kurang dari 0,05 maka data tidak normal. (Linda Rosalina dkk., 2023)

Tabel Uji 4.9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07834465
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.116

	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.82 > 0.05$ maka dapat disimpulkan nilai residual terdistribusi normal.

5) Uji Hipotesis

Sebagaimana diketahui bahwa uji regresi linear ganda digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Adapun variabel nya : Motivasi Berprestasi (Variabel bebas sebagai X_1 dan Gaya belajar Audiovisual sebagai X_2 sedangkan hasil belajar Kognitif sebagai variabel terikat (Y). Selain itu juga regresi linear digunakan untuk melakukan prediksi atau estimasi variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya. Maka akan diuji hipotesisnya bahwa apakah ada pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar Audiovisual terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI siswa SMAN 3

Sinjai.? Berdasarkan ketiga variabel tersebut maka hasil uji regresi linear ganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Hipotesis X1 terhadap Y

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi berprestasi ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif			
b. All requested variables entered.			

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan, dikeluarkan dengan analisisnya, dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah Motivasi Berprestasi (X1) dan ditampilkan nama variabel terikat nya Hasil belajar kognitif (Y).

Tabel 4.11
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.996	.258
a. Predictors: (Constant), Motivasi berprestasi				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	561.507	1	561.507	8452.932	.000 ^b
	Residual	1.993	30	.066		
	Total	563.500	31			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

b. Predictors: (Constant), Motivasi berperestasi

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi hasil pengujian tersebut ditemukan F hitung sebesar 8452 dengan Sig. = 0.00 oleh karena nilai sig < 0.05 maka H_0 ($P=0$) di tolak yang artinya motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif. (Jika pengujian secara parsial dengan cara menguji koefisien garis regresi untuk masing-masing variabel, akan tetapi jika pengujian F tidak signifikan atau H_0 di terima maka tidak perlu dilanjutkan ke uji parsial).

Tabel uji 4.13
Coefisien Corelasi

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.176	.538		-.327	.746
	Motivasi berperestasi	1.004	.011	.998	91.940	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif						

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jika nilai sig. 0.000 < 0.05 maka H_0 (signifikan) artinya

variabel motivasi berprestasi berpengaruh terhadap Hasil belajar kognitif.

Tabel 4.14
Uji Hipotesis X2 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya Belajar Audiovisual ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif			
b. All requested variables entered.			

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan, dikeluarkan dengan analisisnya, dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah Gaya Belajar Audiovisual (X2) dan ditampilkan nama variabel terikat nya Hasil belajar kognitif (Y).

Tabel 4.15
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.284	3.608
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Audiovisual				

Data ini menunjukkan bahwa $R = 0.554$ artinya koefisien korelasinya sebesar 0.554. angka menunjukkan derajat korelasi antara Gaya Belajar Audiovisual (X2) dengan Hasil belajar Kognitif (Y) dengan R Square 0.307 menunjukkan angka koefisien determinasinya (R^2) artinya variansi dalam hasil belajar kognitif dapat dijelaskan bahwa Gaya Belajar AudioVisual 30.7 % sisanya (69.3%) berasal dari kesesuaian dengan gaya belajar pribadi, kualitas dan relevansi materi audiovisual, penyajian dan organisasi materi, pengalaman dan pengetahuan awal, keterampilan kognitif dan metakognitif dan faktor lingkungan.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.926	1	172.926	13.282	.001 ^b
	Residual	390.574	30	13.019		

	Total	563.500	31			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif						
b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Audiovisual						

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi hasil pengujian tersebut ditemukan F hitung sebesar 13.282 dengan Sig. = 0.01 oleh karena nilai sig < 0.05 maka H_0 (P=0) di tolak yang artinya Gaya Belajar Audiovisual secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran PAI. (Jika pengujian secara parsial dengan cara menguji koefisien garis regresi untuk masing-masing variabel, akan tetapi jika pengujian F tidak signifikan atau H_0 di terima maka tidak perlu dilanjutkan ke uji parsial).

Tabel 4.17
Coefisien Corelasi

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	74.438	6.975		10.672	.000

	Gaya Belajar Audiovisual	-.309	.085	-.554	-3.645	.001
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif						

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jika nilai sig. $0.01 < 0.05$ maka H_0 (signifikan) artinya variabel Gaya Belajar Audiovisual berpengaruh terhadap Hasil belajar kognitif

Tabel uji 4.18
Uji X1,X2 Terhadap Y

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya Belajar Audiovisual, Motivasi Berprestasi ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif			
b. All requested variables entered.			

Tabel di atas menunjukkan variabel yang dimasukkan dalam model, dikeluarkan, metode analisisnya. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan ke dalam model adalah Motivasi Berprestasi dan Gaya

Belajar Audiovisual, variabel yang dikeluarkan tidak ada dan metode analisis yang digunakan adalah metode enter (dimasukkan secara simultan/bersama). Di bawah ini juga ditampilkan nama variabel terikatnya yaitu Hasil belajar Kognitifnya.

Tabel Uji 4.19
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.979	.978	.639
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Audiovisual, Motivasi Berprestasi				

Data ini menunjukkan bahwa $R = 0.989$ artinya Koefisien korelasinya sebesar 0.989. Angka menunjukkan derajat korelasi antara variabel faktor Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Audiovisual dengan Hasil belajar Kognitif. $R\text{ Square} = 0.979$ menunjukkan angka koefisien determinasinya (R^2). Artinya variansi dalam hasil belajar kognitif dapat dijelaskan bahwa Gaya Belajar Audiovisual dan Motivasi Berprestasi sebesar 97.9 %, sisanya (2.1%) berasal dari kondisi kesehatan fisik dan mental,

lingkungan belajar, lingkungan belajar, dukungan sosial, keterampilan belajar, gaya belajar individu, motivasi instrinsik dan ekstrinsik, metode mengajar guru, kemampuan kognitif dan teknologi dan sumber daya.

Tabel uji 4.20
Hasil Pengujian Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551.670	2	275.835	676.203	.000 ^b
	Residual	11.830	29	.408		
	Total	563.500	31			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif						
b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Audiovisual, Motivasi Berprestasi						

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi hasil pengujian tersebut ditemukan harga F hitung sebesar 676 dengan Sig. = 0.00 oleh karena nilai sig < 0.05 maka H_0 (P=0) di tolak yang artinya motivasi berprestasi dan gaya belajar Audiovisual secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif. (Jika pengujian secara parsial dengan cara menguji koefisien

garis regresi untuk masing-masing variabel, akan tetapi jika pengujian F tidak signifikan atau H_0 di terima maka tidak perlu dilanjutkan ke uji parsial).

Tabel uji 4.21
Coefisien Corelasi

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.921	1.641		25.541	.000
	Motivasi Berprestasi	.925	.030	1.246	30.478	.000
	Gaya Belajar Audiovisual	-.837	.023	-1.491	-36.489	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif						

Table diatas menunjukkan persamaan garis regresi dan pengujiaanya. Persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom Unstandardized Coeffisient (B). Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah : $Y = 41.921 + 0.925 (X_1) + 0.837 (X_2)$ untuk menguji koefisien garisnya dapat dilihat dai kolom t dan sig.

pengujian koefisien garis regresi dilakukan sebagai berikut: untuk variabel motivasi berprestasi (X_1) di temukan nilai $b_1 = 0.925$ dengan $t = 30$ dan $\text{Sig.} = 0.00$. Oleh karena itu $\text{sig} < 0.05$ maka $H_0 (\beta_1=0)$ ditolak yang artinya variabel motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar jika gaya belajar dikendalikan/kontrol.

Untuk variabel Gaya belajar Audiovisual (X_2) ditemukan $b_2 = 0.837$ dengan $t = 36$ dan $\text{sig} = 0.00$. oleh karena nilai $\text{sig} < 0.05$ maka $H_0 (\beta_2 = 0)$ ditolak artinya variabel gaya belajar Audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif PAI jika variabel motivasi berprestasi dikendalikan/dikontrol. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai $\text{sig } X_1 \text{ } 0.00 < 0.05$ maka H_{01} ditolak artinya motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Sinjai, sedangkan nilai $\text{sig } X_2 = 0.00 < 0.05$ maka H_{02} ditolak artinya gaya belajar Audiovisual berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Sinjai.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN 3

Sinjai faktor motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari hasil penelusuran angket yang telah disebar dan memberikan respon umumnya positif jika dibandingkan faktor lainnya selain faktor gaya belajar Audiovisual. Sedangkan faktor gaya belajar Audiovisual lebih dominan memberi pengaruh yang signifikan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar kognitif di sekolah. Faktor gaya belajar memang sangat memberikan andil yang cukup besar bagi siswa karena gaya belajar seorang siswa bisa menentukan hasil belajar kognitif siswa setelah mempelajari materi tertentu khususnya pada mata pelajaran PAI.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa mata pelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dengan hasil olah data statistik Dengan titik fokus untuk melihat pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar Audiovisual terhadap hasil belajar Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Sinjai, dapat dinyatakan bahwa faktor motivasi berprestasi

secara signifikan mempengaruhi hasil belajar Kognitif. Hal ini sependapat dengan Abu Ahmadi dkk bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik factor internal maupun factor eksternal seperti itelegensi, minat belajar, sikap dan motivasi. Dimana faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa untuk menentukan keberhasilan pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar hal utama yang menjadi titik fokus terletak pada siswa itu sendiri sebagai subyek belajar. Salah satu faktor internal siswa yang menjadi penunjang keberhasilan siswa salah satunya yaitu motivasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya motivasi berprestasi berdampak pada tingginya hasil belajar kognitif. Jika motivasi berprestasi naik maka hasil belajar kognitif akan naik juga. Salah satu nilai positif pada variabel ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar artinya bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka

semakin tinggi juga hasil belajar kognitif yang diperoleh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini bisa dilihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Husin pada tahun 2013 yang mengatakan bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi hasil belajar PAI. (Farida Husin, 2013) kemudian menurut Purna Atmaja Prawira, Motivasi berprestasi yaitu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau penyemangat kepada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar lebih giat lagi dalam proses belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. (Purwa Atmaja Prawira, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 3 sinjai khususnya pada kelas XI IPS 3 secara umum memiliki motivasi berprestasi yang bagus khususnya pada mata pelajaran PAI. Selain itu juga siswa mendapatkan hasil belajar yang diinginkan dimana motivasi berprestasi dapat membantu siswa memperoleh pemahaman Beragama Islam sebagai bekal hidup dilingkungan sekolah, keluarga, bahkan dalam bermasyarakat. Motivasi

berprestasi dapat membantu siswa yang mempunyai potensi dalam ilmu Agama dikembangkan lebih baik lagi.

b. Pengaruh Gaya Belajar AudioVisual Terhadap Hasil Belajar Kognitif mata pelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dengan hasil olah data statistik Dengan titik fokus untuk melihat pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar Audiovisual terhadap hasil belajar Kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Sinjai, dapat dinyatakan bahwa faktor Gaya Belajar Audiovisual secara signifikan mempengaruhi hasil belajar Kognitif. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mifta farid tahun 2014 yang mengatakan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maulia pada tahun 2016 yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar dan minat belajar secara parsial terhadap prestasi belajar.

Menurut Depoter dan Hernacki dalam bukunya *Quantum learning* yang diterjemahkan oleh Alwiyah Abdulrahman “Gaya belajar adalah kunci

untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi antar pribadi”, artinya bahwa dengan mengenal gaya belajar terkhususnya Gaya belajar Audiovisual maka siswa akan dapat menemukan cara belajar secara efektif. Siswa tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar dapat optimal. (Dewi Maulia, dkk., 2015)

Teori David Kolb berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seorang untuk menerima informasi dari lingkungan dalam memproses informasi yang didapat. (Nadia Maharan dkk., 2021) salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif salah satunya gaya belajar audiovisual, dalam proses pengerjaan tes atau mengerjakan soal siswa dominan menggunakan gaya belajar yang mereka akan tetapi mereka cenderung tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Berdasarkan penelitian ini bahwa gaya belajar audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif PAI, dimana siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran PAI jika materi pelajaran

disampaikan dengan gaya belajar mereka yang digunakan dalam belajar.

c. Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa mata pelajaran PAI

Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar audiovisual secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif PAI hal ini bisa dilihat dari koefisien determinasi (R-square). Dimana nilai R-square yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif PAI dipengaruhi oleh faktor motivasi berprestasi dan gaya belajar Audiovisual.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi Berprestasi dan gaya belajar audiovisual berpengaruh signifikan pada hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang meneliti variabel Gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA yang dilakukan oleh Syofyan dan Yuliati tahun 2017 yang mengatakan bahwa gaya belajar dan motivasi berprestasi merupakan dua hal yang penting yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Keduanya merupakan faktor pendukung yang berasal dari diri siswa yang mendorong tercapainya hasil belajar. Dimana gaya belajar merupakan cara tercepat dan terbaik bagi siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru, sedangkan motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berasal dari siswa sendiri yang mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nopa Setyawati yang mengatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang artinya bahwa motivasi berprestasi dan gaya belajar Audiovisual secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Elawati, Mulyadi, dan Sutrisno yang mengatakan terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara motivasi dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 3 secara umum motivasi berprestasi

dan gaya belajar Audiovisual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Kognitif PAI. Dengan demikian maka dapat dipahami motivasi berprestasi dan gaya belajar Audiovisual akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terkait pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar audiovisual terhadap hasil belajar kognitif PAI maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif Siswa mata pelajaran PAI di SMAN 3 dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$. Adapun besar pengaruh 99.6%.
2. Ada pengaruh gaya belajar audio vsual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran PAI di SMAN 3 dengan nilai Sig. $0.001 < 0.05$. Adapun besar pengaruh 30.7 %.

3. Variabel motivasi berprestasi dan gaya belajar audiovisual berpengaruh simultan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS 3 SMAN 3 Sinjai dengan nilai pengaruh 97%.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka implikasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar audio vsual terhadap hasil belajar siswa didasarkan pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Guru dan siswa harus lebih antusias terlibat dalam proses belajar mengajar, Sebaiknya guru harus mengetahui kemampuan awal siswa, agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat melaksanakan proses belajar dengan baik dan maksimal. Dengan demikian, Hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan kemampuannya.

Pemilihan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga harus mengenal gaya belajar siswa agar pembelajaran siswa lebih aktif akan tetapi kemampuan guru agar lebih aktif dan semangat dalam menyampaikan materi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa yang mendapatkan hasil belajar atau prestasi Dengan kategori tinggi diharapkan untuk mempertahankan dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi sekitarnya, baik bangsa, agama dan Negara. Sedangkan siswa yang mendapatkan prestasi sedang atau rendah diharapkan untuk meningkatkan ikhtiar dan prestasinya, serta tidak mudah menyerah dalam menempuh pendidikan.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi semua guru khususnya guru pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam untuk berkolaborasi sesuai Dengan kurikulum yang berlaku disatuan pendidikan sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Dalam proses belajar mengajar diharapkan untuk mengevaluasi diri dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan motivasi beprestasi siswa, baik dalam

memberikan motivasi berupa ucapan, tindakan, maupun harapan kepada siswa dan pantang menyerah dalam menghadapi problem siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Pihak sekolah

Sekolah diharapkan untuk memberikan motivasi kepada guru melalui pendidikan atau diklat bagi guru tentang bagaimana penerapan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif menyenangkan dan pemahaman kecerdasan sosial guru dapat mengajarkan mapel sesuai Dengan kualifikasi guru sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian Dengan judul yang sama, diharapkan tidak hanya menggunakan variabel satu variabel bebas. Hal ini disebabkan bahwa motivasi berprestasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan ada banyak faktor baik secara internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., & Sari, M. E. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 3(2).
- Abuzar, A. (2020). Pengaruh Kesulitan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai (Tesis, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Agustin, R. Y., Nashir, M. J. F., Fatchurrohman, M., & Fatimah, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas

- Vii Smp Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun
AJARAN 2021/2022. *Mamba'ul'Ulum*, 36-46.
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4
pilar peningkatan kompetensi pedagogis.
- Ahmad, A. (2020). Gaya Belajar Matematika Siswa Smp
(Suatu Kajian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2
Sokaraja).
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan
reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS: Kajian
Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(4), 263-
268.
- Alfin, J., Fatin, A., Ningrum, A., Ummah, K., Anshori, M.,
Juhaeni, J., & Safaruddin, S. (2022). Dampak Transisi
Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ke Pembelajaran Tatap
Muka Terbatas (PTMT) Terhadap Hasil Belajar
Tematik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal
Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1),
24-40.
- Alsa, A., Hidayatullah, A. P., & Hardianti, A. (2021). Strategi
belajar kognitif sebagai mediator peran motivasi belajar
terhadap prestasi belajar. *Gadjah Mada Journal of
Psychology (GamaJoP)*, 7(1), 99-114.

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31.
- Amin, R., & Mansyur, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran “Kolb” pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Arrahman Patimpeng. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(4), 441-460.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel belajar (kompilasi konsep). CV. Pusdikra Mj.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Anwar, F., Pajariato, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., & Suseni, K. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran “Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0”. Tohar Media.
- Asep, B. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan, Edisi Satu.
- Asrori, A. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. T Cv. Pena Persada.
- Aulia, O. A. (2019). Media Audio-Visual: Upaya Mengatasi Perbedaan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran

- Biologi. In Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI (pp. 218-221).
- Azis, R. (2019). Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292-300.
- Budiastuti, D., A. B. (2018). Validitas dan reliabilitas penelitian. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48.
- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51-55.
- Dirgantara, M. R., & Minarsih, U. W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Ipa Menggunakan Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar”. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 4(1), 43-53.
- Endang, M. (2011). Riset terapan bidang pendidikan dan teknik. (Cet 1) UNY Press.
- Fadilla, H. D., Ardimen, A., Syafwar, F., & Hardi, E. (2022). Pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah terhadap motivasi berprestasi siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 293-304.

- Fatikasari, R., Matius, B., & Junus, M. (2020). Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Simulasi PhET Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Anggana Materi Fluida Statis. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 1(01), 65-72.
- Fauzi, A. (2019). *Metode Sampling (Cet 2)*. Universitas Terbuka.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Online)(Evaluasi Pembelajaran.
- Fitri, U. D. (2021). Identifikasi Faktor Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 21 Kota Jambi. *Edu Research*, 2(4), 79-86.
- Furmanti, T., & Hasan, R. (2019, October). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis, motivasi dan keaktifan siswa di SMP N 5 Seluma. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Garaika, G., & Darmanah, D. (2019). *Metodologi Penelitian*. Cv. Hira Tech.
- Hajaro, U., Nayazik, A., & Kusumawati, R. (2021). Analysis of David Kolb's Learning Style According to Mathematical Representation Ability. *Journal of*

Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 5(2), 403-416.

Halim, R., Sukardi, S., & Endang Tri, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sma Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Industri Krisnadwipayana*, 23(2).

Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1 Agustus), 1-11.

Hardani, H., & Auliyah, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kulaitatif Dan Kualitatif (Cet 1)*. Penerbit Pustaka Ilmu.

Hidayat, W., & Ningrum, D. S. A. (2021). Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Albidayah. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(5), 348-355.

Himami, A. S., Setyawan, A., & Miftahurrahim, R. (2023). Konsep Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mulok Keagamaan. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(1), 104-119.

- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
- Husin, F. (2013). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah*, (3), 8-15.
- Ibrahim, A., A H, M., Baharuddin, A., & MAA, D. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Ilhami, T., & Ristiono, R. (2021). Hubungan Gaya Belajar dan Kompetensi Kognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 315-322.
- Indrawan, I. K. A., & Dibia, K. (2021). Motivasi Berprestasi dan Minat dalam Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 408-416.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Jamaluddin, J., & Safaruddin, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran ROPES Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Journal of*

Instructional and Development Researches, 2(5), 188-193.

Javira, W. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sman 7 Gurun Panjang Dumai. *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 25-36.

Khalishah, N., & Iklilah, N. (2021, December). Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 1, pp. 248-266).

Koestoro, B. & Basrowi (2006). *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yayasan Kampusiana Surabaya.

Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiri. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(2), 51-59.

Maharani, N. (2021). Gaya Belajar Siswa Sman 01 Way Serdang Pada Mata Pelajaran Sejarah.

Maria, A., & Ramdani, D. (2023). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

- Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Masagi, 2(1), 48-53.
- Marsabila, N., Lonika, T., & Baluari, A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkan. JBES: Journal of Biology Education and Science, 2(2), 135-140.
- Marvianto, R. D., Ratnawati, A., & Madani, N. (2020). Motivasi berprestasi sebagai moderator pada peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Jurnal Psikologi, 16(1), 74-82.
- Maulia, D., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia.
- Mawaddah, K. (2021). Efektivitas penggunaan media pembelajaran quizizz terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas xi ipa man 2 sinjai (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Miyono, N., & Astuti, E. D. (2020). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Motivasi

- Berprestasi Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53-59.
- Muhajarah, K. (2022). Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 116-127.
- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh model problem based learning dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 7(3c), 1745-1753.
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653-2663.
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653-2663.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).

- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Nurhayati, R. N. R., Musdiana, M., Jamaladdin, J., & Ahmad, N. I. (2021). Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(1), 7-15.
- Nurjan, S. (2016). Psikologi belajar. (Cet. II). CV Wade Group.
- Nurparida, N., & Srirahayu, E. (2021). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTS. *Al Yusufiah. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1).
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., Sulistyan, R. B., Carito, D. W., Hakim, I., & Hizham, F. A. (2021, December). Digital-Based Culture House in Efforts to Improve Community Economy in Papring Banyuwangi. In *International Colloquium on Business and Economics (ICBE 2022)* (pp. 259-269). Atlantis Press.
- Pratama, R. A., Sulandjari, S., Bahari, A., & Romadhoni, F. I. (2021). Melatih Kecerdasan Kognitif dan Afektif

- dengan Media Pembelajaran Daring Berbasis Edmodo. *Jurnal Tata Boga*, 3(10), 459-466.
- Purnamasri, I. (2020). Pengaruh kecerdasan interpersonal, gaya belajar, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar PAI kelas XI SMAN 1 Tinambung. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 260-272.
- Prawira, P. A. (2012). Psikologi pendidikan dalam perspektif baru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridha, M. (2020). Teori motivasi Mcclelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1-16.
- Ridha, M. (2020). Teori motivasi Mcclelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1-16.
- Rita, Y., Muliana, I. L., & Handrianto, C. (2021). Taksonomi bloom dalam materi sistem persamaan linear pada program paket c di pkbm hang tuah pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 4(1), 69-80.
- Rohmawati, D., Nisa, R., & Hasyim, H. (2023). Gaya mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqih kelas ii madrasah ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 4(01), 78-89.
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, R., & Saputra, I. (2023). Buku ajar statistika.

- Safaruddin, S., Ibrahim, N., Juhaeni, J., Harmilawati, H., & Qadrianti, L. (2020). The effect of project-based learning assisted by electronic media on learning motivation and science process skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1(1), 22-29.
- Sahir, H, S. Metodologi Penelitian Pendidikan, 7(4), 53.
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop indonesia (studi kasus pada followers account twitter@ thebodyshopindo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1).
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Setyawati, N. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PAI di SMA N 3 Dumai. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 219-228.
- Sihombing, S. (2021). Analisis Minat dan motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap hasil Belajar Siswa dalam Materi Geometri Selama Pembelajaran Dalam Jaringan kelas X SMA Kota Medan. *Sepren*, 3(1), 50-66.

- Silitonga, E. A., & Magdalena, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA*, 2(1), 17-22.
- Siskawati, A. E. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di Sd Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 (Master's thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)).
- Sridana, N., & Prayitno, S. (2023). Analisis Tingkat Berpikir Geometri Siswa Menurut Teori van Hiele Ditinjau dari Gaya Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 40-47.
- Sugiyono, D. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*,. Alfabeta.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*. Haura publishing.
- Syamsidar, N. (2021). *Pengaruh Gaya dan Motivasi Belajar Peserta Didik serta Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil*

- Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Ungaran. Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, 1(2), 88-95.
- Syofyan, H. (2017). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap hasil Belajar IPA Mahasiswa PGSD Universitas ESA Unggul.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 2(1), 1-9.
- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan (14 Ed.). Pt Bumi Aksara.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa.
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 11(1), 209-215.
- Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar

- Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455-466.
- Wijoyo, H., Kurniawan, F., & Kurniawan, F. (2020). Transformasi digital dan Gaya belajar (Cet. 1). CV Persada.
- Yuliastini, L. I., Wiyasa, I. K. N., & Manuaba, I. S. (2020). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 11-19.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN

N O	VARIAB EL	INDIKATOR	KISI-KISI SOAL	NO. SOA L	KET
1.	Motivasi Berprestasi	4. Menyenangi situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan masalah. 5. Cenderung mengambil resiko yang moderat dibanding dengan resiko rendah atau tinggi.	1.Siswa giat belajar untuk mencapai cita-cita. 2.Siswa belajar mata pelajaran PAI di luar jam pelajaran atas kemauan sendiri. 3.Siswa belajar karena	1-7	cekli s

		6. Mengharapkan balikan nyata dari kerja yang telah dilakukanya	tidak ingin mendapatkan nilai yang jelek. 4. Setiap ada PR atau tugas selalu ingin dikerjakan dengan cepat. 5. Siswa belajar materi PAI agar dapat memahaminya 6. Siswa berusaha keras untuk mencapai		
--	--	--	---	--	--

			prestasi tinggi. 7.Siswa puas jika hasil belajarnya bagus.		
2.	Gaya Belajar AudioVisual	4. Mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru. 5. Menjawab pertanyaan dari guru secara lisan. 6. Lebih memperhatikan guru pada saat membacakan materi.	5. Siswa berbicara sendiri pada saat belajar. 6. Siswa lebih mudah terganggu oleh keributan. 7. Siswa lebih suka dibaca	1-4	Ceklis

		Lebih suka dibacakan dari pada membaca sendiri (mendengar kan).	n dari pada membac a sendiri. 8. Siswa lebih sering menjawa b pertanya an dari guru secara langsung .		
3.	Hasil Belajar Kognitif	7. Pengetahuan (<i>knowlodge</i>) yaitu mengingat kembali materi yang telah	7. Sswa menging at materi pelajaran yang sudah dipelajar	1-6	Cekl is

		dipelajari.	i.		
		8. Pemahaman (<i>Comprehen sion</i>) yaitu kemampuan memahami materi tertentu yang telah dipelajari.	8. Siswa memaha mi materi yang sudah pelajari.		
		9. Aplikasi (<i>Aplication</i>) yaitu kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan mempraktek kan materi	9. Siswa dapat mengapl ikasikan materi yang sudah dipelajar i di kelas. 10. Siswa bisa mengura ikan materi		

		yang sudah dipelajari. 10. Analisis (<i>Analysic</i>) yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagian tertentu. 11. Evaluasi yaitu kemampuan menilai manfaat suatu benda atau untuk tujuan tertentu	yang telah dipelajari i. 11. Siswa bisa menilai atau mengevaluasi materi tertentu. 12. Siswa bisa menghasilkan karya terkait dengan materi pelajaran		
--	--	---	---	--	--

		berdasarkan kriteria tertentu. 12.Kreasi yaitu kemampuan untuk memproduksi atau menciptakan hal-hal yang baru.			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2

Angket Motivasi Berprestasi

A. Petunjuk

1. Tuliskan identitas di bawah ini!

Nama : **FITRIANI**

Kelas :

2. Bacalah dengan baik setiap item yang akan dijawab!
3. Jawablah angket penelitian ini dengan jujur!
4. Berikan tanda centang (✓) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia yaitu Ss (Sangat sesuai), S (Sesuai), R (cukup sesuai), Ks (Kurang sesuai dan Ts (Tidak sesuai)!

B. Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	K S	TS
1	Apakah anda giat belajar agar cita-cita dapat tercapai?		✓			
2	Apakah anda belajar PAI di luar jam sekolah atas keinginan sendiri?			✓		
3	Apakah anda rajin belajar PAI karna tidak ingin nilai anda jelek?		✓			
4	Apakah setiap ada pekerjaan rumah atau tugas anda selalu ingin cepat mengerjakannya?	✓				
5	Apakah anda selalu berusaha membaca setiap materi pelajaran PAI yang di berikan guru supaya memahami isi materi tersebut?			✓		
6	Apa anda berusaha keras karna ingin mencapai prestasi akademik yang tinggi?		✓			
7	Apakah anda puas jika nilai hasil belajar baik?	✓				
8	Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, apakah anda selalu mencatat		✓			

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	R	K S
11	Apakah anda selalu memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi?		✓		
12	Apakah anda mendapat pujian dari orang tua, jika anda mendapat nilai yang baik?	✓			
13	Apakah guru memuji anda jika tugas anda baik?	✓			
14	Apakah guru menasehati anda agar mendengarkan apa yang disampaikan?		✓		
15	Apakah guru PAI anda memberikan semangat kepada anda untuk lebih giat lagi belajar?		✓		
16	Apakah orang tua anda memberikan semangat agar tidak mudah menyerah dalam menuntut ilmu?		✓		
17	Apakah anda bersungguh-sungguh mengerjakan tugas jika tugas tersebut dinilai oleh guru		✓		
18	Jika guru melontarkan pertanyaan, yang didapat menjawabnya akan diberikan nilai tambahan, maka anda akan berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut?		✓		
19	Apakah guru memberikan hukuman kepada siswa yang ramai/rebut di kelas pada waktu jam pelajaran?		✓		
20	Apabila teman anda nilai tugasnya bagus maka muncul keinginan anda untuk ikut mendapatkan nilai tugas yang bagus?	✓			

Lampiran 3

Angket Gaya belajar Audio Visual

A. Petunjuk

1. Tuliskan identitas di bawah ini!
 Nama Samantha SUNARTI
 Kelas _____
2. Bacalah dengan baik setiap item yang akan dijawab!
3. Jawablah angket penelitian ini dengan jujur!
5. Berikan tanda centang (✓) pilihan jawaban anda pada kolom sudah tersedia yaitu Ss (Sangat sesuai), S (Sesuai), R (cukup sesuai), Ks (Kurang sesuai dan Ts (Tidak sesuai)!

B. Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	R	KS
1	Apakah anda lebih suka berbicara sendiri pada saat belajar?		✓		
2	Apakah anda lebih mudah terganggu oleh adanya keributan pada saat proses belajar mengajar?		✓		
3	Apakah anda lebih suka dibacakan dari pada membaca sendiri?				✓
4	Apakah anda lebih sering menjawab pertanyaan dari guru secara langsung ?	✓			
5	Apakah anda berbicara dengan cepat?			✓	
6	Apakah anda pernah menjawab pertanyaan dengan singkat Ya atau tidak ?		✓		
7	Apakah anda senang membaca keras dan mendengarkan ?	✓			
8	Apakah anda sering mendiskusikan materi PAI bersama teman sebangku anda?	✓			
9	Apakah anda berbicara secara perlahan?		✓		
10	Apakah anda berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain?			✓	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	R	K
	musik pada saat belajar	✓			
12	Apakah anda merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita?				✓
13	Apakah anda sering merekam penjelasan guru anda ketika menjelaskan materi PAI pada saat proses belajar mengajar?		✓		
14	Apakah anda sering mengulang-ulangi materi PAI yang sudah dijelaskan oleh guru anda?	✓			
15	apakah anda memusatkan perhatian kepada guru ketika menjelaskan materi PAI?	✓			

Sinjai 2024

()

Angket Hasil Belajar Kognitif

A. Petunjuk

1. Tuliskan identitas di bawah ini!

Nama : ~~Buta~~ NADIRA

Kelas :

2. Bacalah dengan baik setiap item yang akan dijawab!
3. Jawablah angket penelitian ini dengan jujur!
4. Berikan tanda centang (✓) pilihan jawaban anda pada kolom sudah tersedia yaitu Ss (Sangat sesuai), S (Sesuai), R (cukup sesuai), Ks (Kurang sesuai dan Ts (Tidak sesuai)!

B. Pertanyaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	R	Ks
1	Apakah anda pernah mendapatkan materi PAI?	✓			
2	Apakah anda selalu berfikir jernih setiap menghadapi permasalahan?		✓		
3	Apakah anda selalau mendapatkan ide setelah mendapatkan materi baru?	✓			
4	Apakah anda selalu bisa memahami setiap materi yang telah dipelajari?		✓		
5	Apakah anda selalu ingat tentang materi pelajaran PAI yang telah diajarkan?			✓	
6	Apakah anda bisa menyebutkan materi PAI yang telah anda pelajari?		✓		
7	Apakah anda bisa memberikan contoh terkait materi PAI yang telah dipelajari?		✓		
8	Saya senang jika mendapatkan materi baru pada mata pelajaran PAI	✓			
9	Saya kesulitan dalam mengingat ayat dalam Al-Qur'an yang terkait materi PAI		✓		

Lampiran 4

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	R	P
	dijelaskan				
12	Saya lebih memilih untuk membaca materi PAI pada meminta seseorang untuk menjelaskan pada saya	✓			

Sinjai 2024

Alia

(NADIRA)

Lampiran 5

Tabel Hasil Olah Data Hasil Angket

Hasil olah Angket Variabel Motivasi Berpretasi

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	1
1	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	
2	3	5	4	4	3	4	5	3	3	4	5	
3	4	5	5	4	3	5	5	3	3	4	5	
4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	
5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	3	5	
6	5	5	5	3	5	4	5	5	4	3	5	
7	3	5	4	3	4	3	5	5	4	3	5	
8	5	5	5	3	4	5	5	4	4	3	5	
9	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	
12	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	
13	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	
14	5	5	3	4	5	5	5	4	3	4	5	
15	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	
16	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	
17	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	
18	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	
19	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	

20	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	
21	4	5	5	4	3	5	5	5	3	4	5	
22	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	
23	4	5	4	3	4	5	5	4	4	3	5	
24	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	
25	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	5	
26	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	5	
27	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	
28	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	
29	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	
30	3	5	3	3	3	3	5	3	3	3	5	
31	4	5	3	3	3	2	5	4	4	3	5	
32	5	5	2	3	1	4	5	3	3	3	5	

Hasil olah Angket Variabel Gaya Belajar Audiovisual

P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	12	P13	P14
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4
4	3	4	5	3	4	5	3	4	4	1	4
5	3	3	4	1	4	4	3	5	4	1	4
3	4	3	3	4	2	1	1	2	4	3	4
4	3	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4

4	4	3	3	4	5	4	4	2	3	2	
2	4	5	3	5	5	2	3	5	1	2	
5	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	
5	2	1	2	5	4	3	4	4	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	2	
2	2	1	1	4	4	3	4	2	2	1	
4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	3	4	4	5	3	4	5	1	3	5	
4	3	4	1	4	5	4	4	1	2	1	
3	4	2	4	4	5	5	4	3	5	3	
3	4	3	5	3	3	1	3	4	4	3	
5	3	3	4	4	5	4	3	5	3	2	
3	3	4	5	4	5	4	5	5	3	3	
5	3	5	3	3	5	3	5	5	4	3	
4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
3	5	4	4	3	5	4	4	5	5	3	
3	3	3	3	5	4	4	5	5	3	3	
3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	3	
3	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	

4	3	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4
4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4
5	3	3	4	3	4	4	3	5	3	4	4
5	2	4	4	3	4	4	3	5	5	1	4

Hasil olah Angket Variabel Hasil Belajar Kognitif

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	12	T
5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4
3	4	4	5	3	4	5	3	3	4	5	1	4
4	3	5	5	3	5	5	3	3	4	5	2	4
5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4
5	3	5	5	5	4	5	3	4	3	5	4	4
5	3	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4
3	3	4	4	4	3	5	5	4	3	5	4	4
5	3	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4
4	1	4	5	3	3	4	3	3	3	5	3	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4

4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	5	4	
4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	
5	3	3	4	5	5	5	4	3	4	5	3	
4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	
4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	
5	3	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	
4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	1	5	
4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	1	
4	5	5	3	4	4	4	4	5	3	4	5	
4	3	5	4	3	5	5	5	3	4	5	4	
5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	3	
4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	
5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	
5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	3	
4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	
4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	3	
5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	
4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	
3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	
4	3	3	3	3	2	5	4	4	3	4	5	

Lampiran 6

Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach Alpha if Deleted
Motivasi Berprestasi	73.75	126.839	.395	
X2	73.97	116.612	.647	
X3	73.75	126.839	.395	
X4	74.34	120.878	.868	
X5	74.28	127.112	.332	
X6	74.34	120.878	.868	
X7	73.97	116.612	.647	
X8	74.00	125.290	.501	
X9	74.34	120.878	.868	
X10	74.34	120.878	.868	
X11	74.34	120.878	.868	
X12	74.34	118.104	.621	
X13	74.34	120.878	.868	
X14	74.34	120.878	.868	
X15	74.34	118.104	.621	
X16	73.97	116.612	.647	
X17	74.34	120.878	.868	
X18	74.34	120.878	.868	
X19	73.38	132.306	.100	
X20	74.34	120.878	.868	

Lampiran 7

UJI Validitas Gaya Belajar Audiovisual

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Gaya Belajar Audiovisual	49.25	90.581	.685	.879
X2	49.47	90.709	.666	.879
X3	49.47	90.709	.666	.879
X4	49.19	86.867	.674	.878
X5	49.47	90.709	.666	.879
X6	49.25	90.581	.685	.879
X7	49.09	94.604	.471	.887
X8	48.75	94.065	.500	.886
X9	49.19	86.867	.674	.878
X10	49.19	93.190	.426	.889
X11	49.13	92.500	.403	.892
X12	49.09	94.604	.471	.887
X13	49.78	95.789	.380	.890

X14	49.59	86.249	.766	.874
X15	49.03	96.418	.321	.893

Lampiran 8

Uji Validitas Hasil Belajar Kognitif

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronba Alpha if Delet
Hasil Belajar Kognitif	43.84	24.330	.427	
X2	44.41	22.894	.392	

X3	43.72	24.531	.369	
X4	44.31	20.802	.544	
X5	44.28	23.693	.453	
X6	43.97	23.967	.380	
X7	43.47	24.451	.355	
X8	44.03	23.128	.529	
X9	44.34	24.426	.355	
X10	44.41	25.217	.205	
X11	44.28	23.693	.453	
X12	44.31	20.802	.544	

Lampiran 9

Hasil Uji Reabilitas Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.813	18

Uji Reabilitas Variabel Gaya Belajar Audiovisual

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.889	14

Uji Reabilitas Hasil Belajar Kognitif

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.781	11

Lampiran 10

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07834465
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.116
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c
a. Test distribution is Normal.		

- | |
|--|
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Lampiran

Surat izin Meneliti

 UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN		PROGRAM PASCASARJANA
		
Nomor	: 016.D4/III.3.AU/F/2024	Sinjai, 9 Sya'ban 1445 H
Lamp	: -	19 Februari 2024
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth, Kepala Sekolah SMAN 3 Sinjai		

Lampiran 9

Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 SINJAI
 NSS : 30.1.19.12.04.001 / NPSN : 40304499
Jl. Karneg Badong No. 7 Tondong Desa Kampala Kec. Sinjai Timur E-Mail : sman3sinjai@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 421.4/219 - UPT SMA.3/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 3 Sinjai Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **AKBAR**
 Nim : 220112004
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam – Magister (S2)
 Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa

Tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian di sekolah kami dengan tema/judul :

“ Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Audiovisual terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Sinjai ”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 12 Juni 2024
 Kepala UPT SMA Negeri 3 Sinjai,

 M.Pd
 104 201001 1 017



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI'

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
 DINAS PENDIDIKAN
 UPT SMA NEGERI 3 SINJAI

Lampiran 10

SK Promotor dan Co Promotor



UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | **PROGRAM PASCASARJANA**

SURAT KEPUTUSAN
 NOMOR : 082.D4/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG
PENETAPAN PROMOTOR DAN CO. PROMOTOR PENULISAN TESIS DAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI

Menimbang	1. Bahwa untuk Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkan Promotor dan Co Promotor Penulisan Tesis dan Artikel dalam Surat Keputusan;
Mengingat	2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya. a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah, b. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas; c. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; d. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, e. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/10/B/2012 tentang Perguruan Muhammadiyah, f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
Memperhatikan	Kalender Akademik Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Tahun Akademik 2023/2024.
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai tentang Penetapan Promotor dan Co Promotor Penulisan Tesis dan Artikel dalam Surat Keputusan ini.

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Nama : Akbar

Nim : 220112004

Tempat/TGL . Lahir : Sinjai 07 April 1998

Alamat :Sinjai Selatan, Desa Bulukamase,
Dusun Kaherrang

Pengalaman Organisasi : 1. PMR Wira Unit 204 SMAN 3
sinjai Tahun 2013- 2014

2.Pengurus HMP PAI Priode
2017/2018

3. Pengurus HMP PAI Priode
2018/2019

4. Karang Taruna Siammasei Desa
Bulukamase Priode 2020-sekarang

5. Formasi PC Kab. Sinjai Priode
2021-sekarang

6. Aprora sul-sel

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SDN 55 Kaherrang Tamat
tahun 2010

2. SMP/MTS: SMPN 7 Sinjai Selatan
Tamat Tahun 2013

3. SMA/MA: SMAN 3 Sinjai Tamat
Tahun 2016

4. S1= IAIM SINJAI 2016-2021

5. S2= UIAD 2022-Sekarang

Handpone : 085397854285

Email : akbarkaherrang@gmail.com

Nama Orang Tua : - Ayah : Rafi

Ibu : Hasniah



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes **Turnitin** dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

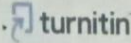
Nama : Akbar
 Nim : 220112004
 Prodi : PAI (Magister)
 File : Tesis
 Status : Lulus dengan 30% Similarity Check

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 19 September 2024
 Kepala Perpustakaan



[Signature]
Irwani Setiawati S.I.P., M. I. Kom
 NBM : 1341989



Similarity Report ID: old:3618:67153866

PAPER NAME

TESIS AKBAR_NIM 220112004

WORD COUNT

11007 Words

CHARACTER COUNT

69756 Characters

PAGE COUNT

58 Pages

FILE SIZE

131.7KB

SUBMISSION DATE

Sep 19, 2024 12:27 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 19, 2024 12:28 PM GMT+7

● 30% Overall Similarity

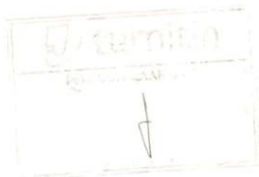
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

• 30% Internet database

• 18% Publications database

• Crossref database

• Crossref Posted Content database



Summary

 Approved for publication